

**KOMUNIKASI INTRPERSONAL GURU TERHADAP ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH DASAR LUAR
BIASA (SDLB) NEGERI SIMPANG EMPAT ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**MARTINA LISA
NIM. 150901125**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH DASAR
LUAR BIASA (SDLB) NEGERI SIMPANG EMPAT
ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**MARTINA LISA
NIM. 150901125**

جامعة الرانيري

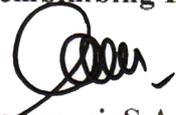
A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Safrizyah, S.Ag.,M.Si
NIP. 197004201997031001

Pembimbing II,


Bar mawi, S.Ag.,M.Si
NIP. 197001032014111002

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA
(SDLB) NEGERI SIMPANG EMPAT ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

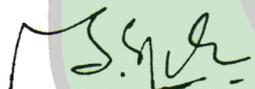
**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Seta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:
Martina Lisa
NIM. 150901125**

**Pada Hari, Tanggal: Sabtu, 29 Agustus 2020
10 Muharam 1442 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP.197004201997031001

Sekretaris,


Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP.19700103201411022

Penguji I


Rawdhan Buntar Yasa, M.Psi., Psikolog
NIP.198212251015032005

Penguji II


Usfur Ridha, M.Psi., Psikolog
NIDN.9901002300

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Martina Lisa
NIM : 150901125
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Agustus 2020
Yang Menyatakan,



Martina Lisa
NIM. 150901125

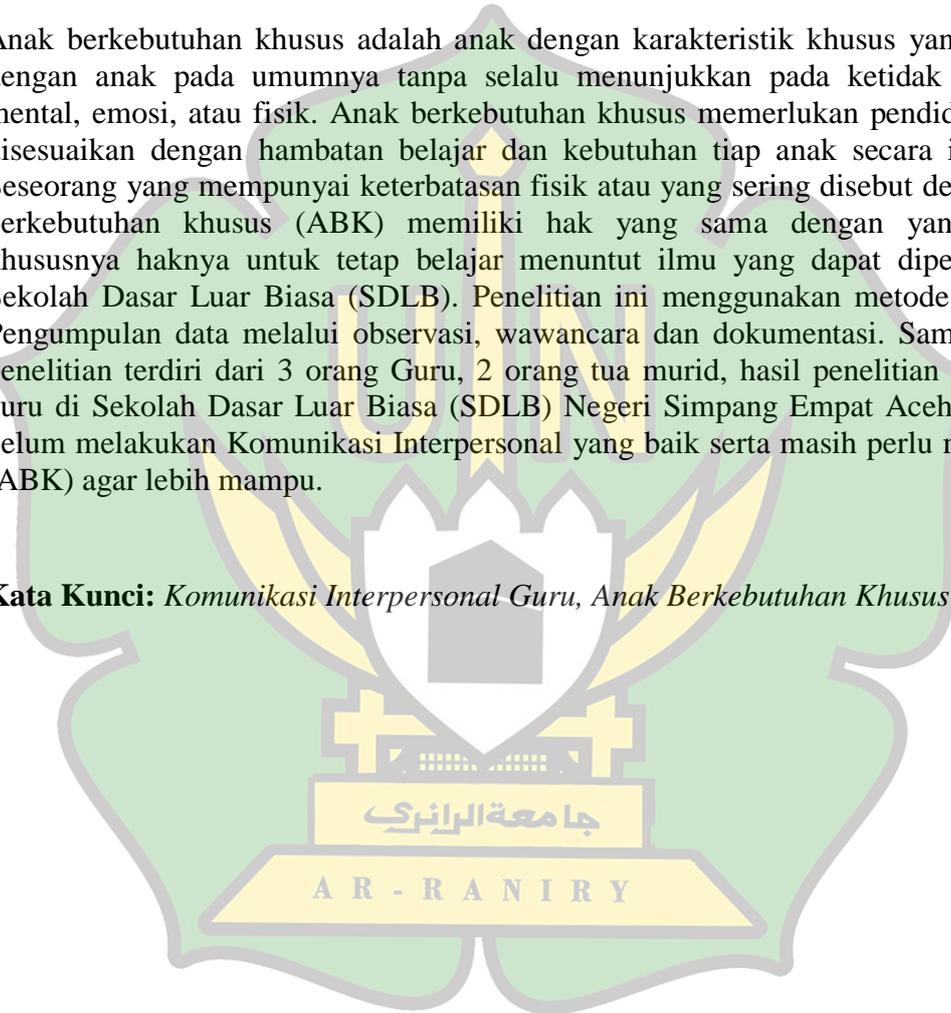
A R - R A N I R Y

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA
(SDLB) NEGERI SIMPANG EMPAT ACEH TENGGARA**

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan tiap anak secara individual. Seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik atau yang sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama dengan yang lainnya khususnya haknya untuk tetap belajar menuntut ilmu yang dapat diperoleh dari Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian terdiri dari 3 orang Guru, 2 orang tua murid, hasil penelitian ialah guru guru di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara belum melakukan Komunikasi Interpersonal yang baik serta masih perlu memahami (ABK) agar lebih mampu.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal Guru, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*

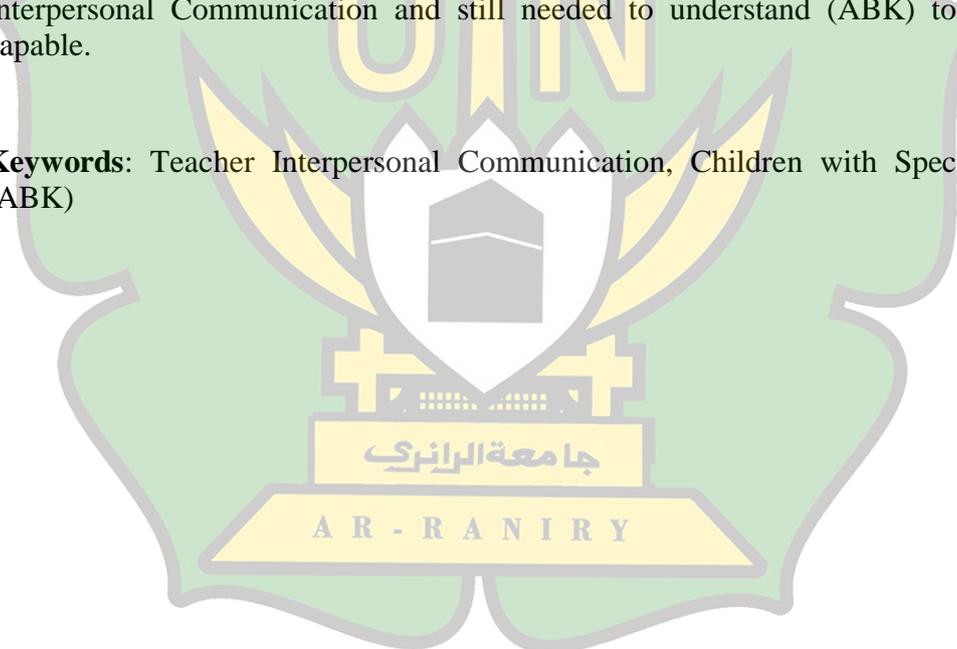


TEACHER INTERPERSONAL COMMUNICATION TO CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS (ABK) IN EXTRAORDINARY ELEMENTARY SCHOOL (SDLB) STATE SIMPANG FOUR ACEH TENGGARA

ABSTRACT

Children with special needs are children with special characteristics that are different from children in general without always showing mental, emotional, or physical incapacity. Children with special needs require education that is tailored to the learning barriers and needs of each individual child. A person who has physical limitations or who is often referred to as a child with special needs (ABK) has the same rights as others, especially the right to continue to study and study which can be obtained from Extraordinary Elementary Schools (SDLB). This study uses a qualitative method. Collecting data through observation, interviews and documentation. The sample in the study consisted of 3 teachers, 2 parents, the results of the study were that teachers at the Simpang Empat State Special Elementary School (SDLB) in Simpang Empat, Southeast Aceh had not performed good Interpersonal Communication and still needed to understand (ABK) to be more capable.

Keywords: Teacher Interpersonal Communication, Children with Special Needs (ABK)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan kesehatan dan juga kesempatan pada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul "Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara" yang disusun untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan juga merupakan salah satu syarat guna memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Bersama dengan proses pembuatan skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua, Ayahanda Samsul Bahri yang sangat penulis sayangi dan juga merupakan motivator utama dalam hidup penulis dan Ibunda Saridah yang sangat penulis cintai, sangat banyak memberikan dukungan, semangat, doa yang tiada henti-hentinya, dan seluruh pengorbanan dari keduanya yang tak sanggup untuk dihitung dalam hidup penulis selama ini. Serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ida Fitria, S.Psi., M. Sc., selaku pembimbing di bidang keahlian (Psikologi), atas bimbingan, saran dan pengarahannya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat.

Ucapan terimakasih ini juga penulis sampaikan kepada:

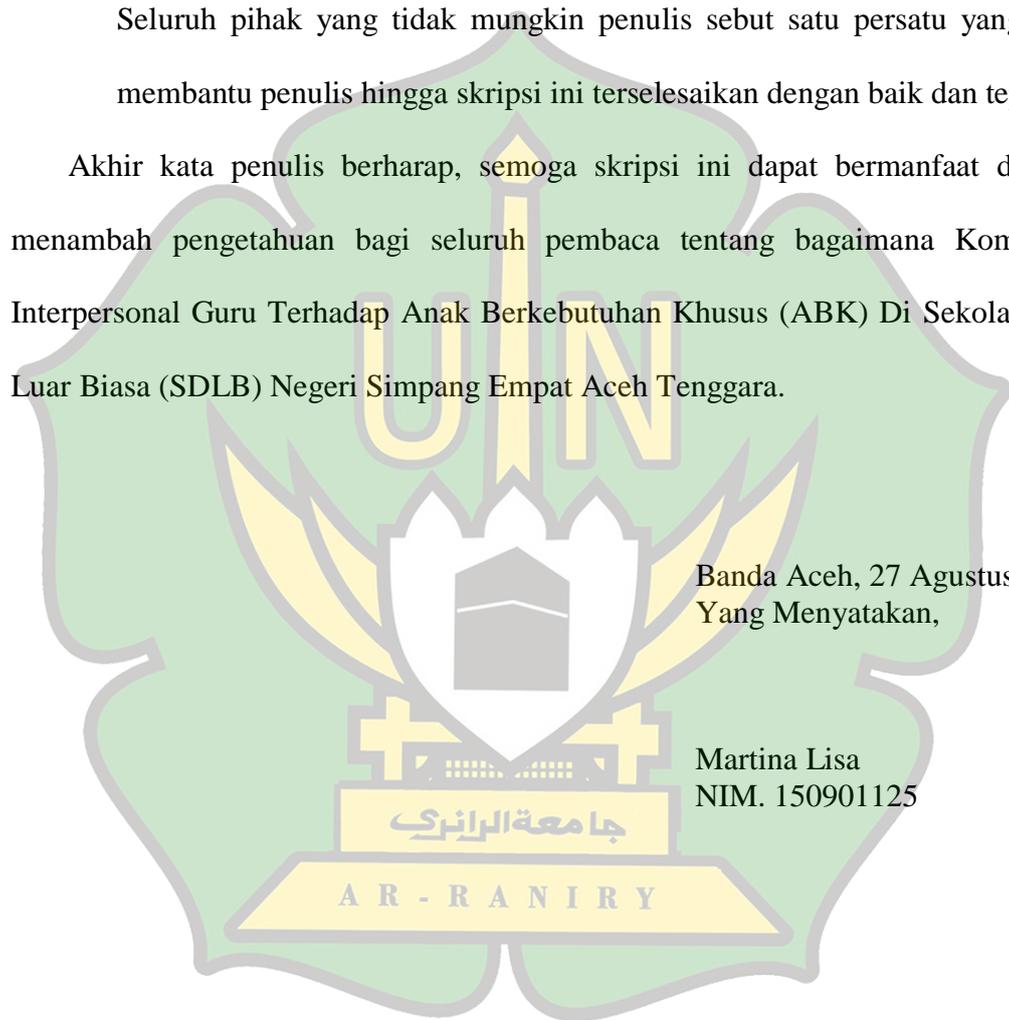
1. Ibu Dr. Salami, MA, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap mahasiswanya.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M. Si selaku ketua Prodi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, dan juga pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si, selaku Sekretaris Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, dan juga pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rawdhah Binti Yasa, M.Psi., Psikolog. Selaku Penguji 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya memberikan bimbingan, dan juga pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Usfur Ridha, M.Psi., Psikolog, Selaku Penguji 2 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, dan juga pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry atas segala kesabaran dan keikhlasannya untuk memberikan ilmu-ilmu kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Terimakasih banyak atas bimbingan terbaiknya.

7. Kepala sekolah Beserta Guru di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara, yang telah mengizinkan, membantu dan melancarkan penulis selama masa penelitian.
8. Teman-teman Angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu yang sudah membantu penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan tepat.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menambah pengetahuan bagi seluruh pembaca tentang bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara.

Banda Aceh, 27 Agustus 2020
Yang Menyatakan,

Martina Lisa
NIM. 150901125

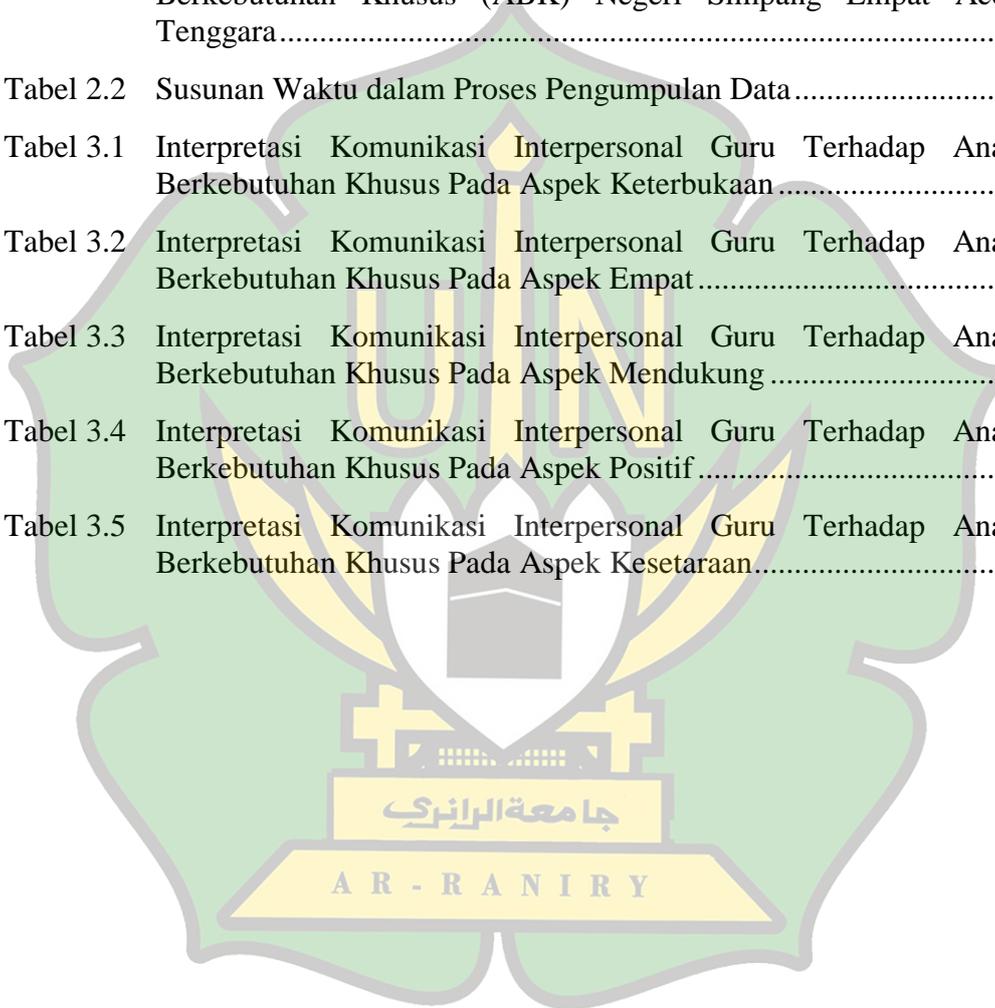


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Komunikasi Interpersonal.....	11
B. Pengertian Guru	15
C. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian.....	19
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	26
C. Hasil Penelitian.....	28
BAB V PENUTUP	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Guru SDLB Negeri Simpang Empat 2019/2020	28
Tabel 1.2	Data Murid SDLB Negeri Simpang Empat.....	29
Tabel 2.1	Deskripsi Subjek Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara.....	30
Tabel 2.2	Susunan Waktu dalam Proses Pengumpulan Data.....	31
Tabel 3.1	Interpretasi Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Aspek Keterbukaan.....	34
Tabel 3.2	Interpretasi Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Aspek Empat.....	36
Tabel 3.3	Interpretasi Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Aspek Mendukung.....	40
Tabel 3.4	Interpretasi Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Aspek Positif.....	43
Tabel 3.5	Interpretasi Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Aspek Kesetaraan.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Persetujuan Untuk Berpartisipasi Dalam Penelitian (*Informed consent*)
2. Guideline Wawancara
3. Verbatim Wawancara
4. Interpretasi Wawancara
5. Administrasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Berkebutuhan Khusus seperti mutiara yang membutuhkan perawatan dengan penuh kasih sayang, dibimbing dan mendapat pendidikan khusus dengan baik, sehingga anak berkebutuhan khusus dapat menjadi pribadi yang mandiri dan berharga seperti mutiara, tidak terkungkung dalam dunia kekurangan fisik ataupun mental semata (Asrori, 2020)

Anak berkebutuhan khusus dulu disebut sebagai anak luar biasa, didefinisikan anak yang memerlukan pendidikan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Dalam dunia pendidikan, anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan tiap anak secara individual (Asrori, 2020)

Menurut Murtie anak berkebutuhan khusus dibedakan menjadi 2 (dua) karakteristik yang berbeda, pertama, anak dengan karakteristik fisik yang berbeda: Tuna Daksa (Gangguan gerak), Tuna Netra (Gangguan pada penglihatan), Tuna Mental, Tuna Rungu (Gangguan Pendengaran). Kedua, anak

dengan karakteristik psikis yang berbeda: Tuna Grahita (Gangguan perkembangan kognitif), Learning disability (kesulitan belajar), autis (Gangguan berinteraksi dengan orang lain), Tuna Laras (Gangguan mengendalikan emosi dan control sosial), dan gifted (kecerdasan yang tinggi). Karakteristik setiap anak berbeda, dan kebutuhannya yang berbeda (Asrori, 2020)

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Manusia tidak akan dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya sehingga bisa menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan. Ketidakmampuan berkomunikasi tersebut dapat dikarenakan tidak cocoknya antar individu satu dengan yang lain, dapat juga dikarenakan individu berkebutuhan khusus. Komunikasi juga diperlukan dan merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan pendidikan. Seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik atau yang sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama dengan yang lainnya khususnya haknya untuk tetap belajar menuntut ilmu yang dapat diperoleh dari Sekolah Luar Biasa (SLB) (Pristiyanto, 2014 dalam Dinar)

Berkomunikasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi semua orang. Banyak orang yang menganggap bahwa berkomunikasi itu suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Namun, seseorang akan tersadar bahwa komunikasi tidak akan menjadi mudah apabila terjadi gangguan komunikasi (noise), baik noise tersebut terjadi pada komunikator, medium ataupun komunikasinya

itu sendiri. Situasi tersebut dapat mengakibatkan proses komunikasi yang berjalan tidak efektif. Hal itu juga pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswanya, terlebih pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Proses komunikasi yang terhambat seringkali ditemukan pada interaksi komunikasi yang melibatkan anak-anak berkebutuhan khusus (Muhibudin, 2015 dalam Syamsul)

Komunikasi dibutuhkan dalam bidang pendidikan atau lebih sering disebut dengan proses kegiatan belajar dan mengajar. Komunikasi sangat penting perannya dalam proses pembelajaran karena komunikasi merupakan sumber utama dari segala proses pembelajaran. Guru sebagai sumber komunikasi dan murid sebagai penerima informasi, dan ke semuanya tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila adanya sebuah komunikasi yang baik (Iriantara, 2014). Dalam pembelajaran diperlukan komunikasi yang efektif, baik dalam pembelajaran pada umumnya murid yang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Strategi komunikasi yang paling efektif untuk anak berkebutuhan khusus adalah dengan komunikasi antar pribadi atau interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah suatu aktivitas komunikasi antara dua orang atau lebih dalam sekelompok kecil orang dengan beberapa pengaruh dan umpan balik langsung (Harapan & Ahmad, 2014 dalam Dinar)

Guru dalam sebuah sekolah merupakan elemen yang sangat esensial. Guru merupakan seseorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta

melakukan evaluasi kepada peserta didik, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu sekolah semata-mata bergantung pada kemampuan seorang guru. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pendidikan agar anak berkebutuhan khusus tersebut dapat mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain dimasa depannya kelak (Wuwungan, 2016 dalam Dinar).

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara adalah dari salah satu yang menghasilkan peserta didik yang kompeten, dapat berkomunikasi dan memiliki kecakapan hidup. Pada proses belajar mengajar di SDLB terlihat adanya komunikasi antar pribadi (interpersonal) yang lebih intens dilakukan antara guru dan siswanya karena salah satu metode pengajaran siswa berkebutuhan khusus adalah pembelajaran secara individual untuk mengetahui atau 1 guru menghadapi 1 siswa. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik Bagaimana “Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada hari Rabu tanggal 10 April 2019 dengan salah seorang guru di SDLB Negeri Simpang Empat Kutacane terkait mengenai komunikasi interpersonal dengan anak autis. Beliau menyatakan cara berkomunikasi dengan anak autis di SDLB Simpang Empat Kutacane.

“Komunikasi dengan anak-anak disini menggunakan bahasa verbal ataupun non verbal dikarenakan ada beberapa anak yang susah mengerti dan anak-anak disini sebahagian hanya ingin bermain sendirinya”.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan atau metode mengajar dalam komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus pada guru di SDLB Negeri Simpang Empat Kutacane masih perlu dikaji ulang dan diteliti lebih lanjut.

Oleh sebab itu, penelitian dengan tema komunikasi interpersonal guru terhadap anak autis di SDLB Negeri Simpang Empat Kutacane masih perlu dilakukan untuk mengungkapkan Komunikasi Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.

B. Rumusan Masalah

Jika dilihat dari latar belakang masalah penelitian yang telah diajukan maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru terhadap anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara?
2. Apakah guru-guru di SDLB Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara memiliki sejumlah keterampilan komunikasi interpersonal yang memadai?
3. Apakah guru-guru di SDLB Negeri Simpang Empat di Aceh Tenggara memiliki kesetaraan komunikasi guru dengan anak berkebutuhan khusus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru terhadap anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara

2. Untuk mengetahui Apakah guru-guru diSDLB Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara memiliki sejumlah keterampilan komunikasi interpersonal.
3. Mengetahui apakah Guru-guru di SDLB Negeri Simpang Empat memiliki kesetaraan komunikasi guru dengan anak berkebutuhan khusus

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teori dibidang psikologi, peneliti juga mendapatkan suatu ilmu pengetahuan tentang bagaimana komunikasi interpersonal guru dengan anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dengan adanya sebuah penelitian tentang komunikasi interpersonal guru dengan anak berkebutuhan khusus.

Memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana pada Fakultas Psikologi.

b. Bagi SLB

Penelitian ini dapat berguna secara ilmiah khususnya bagi guru SLB.

Penelitian memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana komunikasi interpersonal guru terhadap anak berkebutuhan khusus, pengetahuan agar guru-guru memiliki sejumlah keterampilan komunikasi interpersonal dan mengetahui agar guru-guru memiliki kesetaraan komunikasi interpersonal guru dengan anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi Orang tua

Memberikan pengertian dan pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus dan bagaimana berkomunikasi interpersonal dengan anaknya secara efektif.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran kepada pembaca tentang komunikasi interpersonal guru terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK).

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat di jadikan referensi baik secara teori maupun pengetahuan atau data bagi penelitian selanjutnya jika sebagian tertarik meneliti mengenai komunikasi interpersonal guru terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) Di SDLB Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara. Penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian diperlukan agar tidak terjadi plagiarism antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya belum melakukan Penelitian tentang Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara.

1. Samsul Bahri Alhafid, (2012). Dengan Judul Penelitian yang berkait dengan sebelumnya yaitu. “ Pola Kounikasi Antarpribadi Guru dan Siswa

Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur)” Oleh Samsul Bahri Alhafid. Penelitian ini adalah bertujuan mengetahui pola komunikasi antarpribadi guru dengan siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur. Serta untuk mengetahui cara menumbuhkan kemandirian siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang diuraikan secara deskriptif dan dilaksanakan di SLB Tunas Harapan Bangsa Kembang Luwu Timur yang berada di Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antarpribadi yang digunakan oleh guru dan siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur yaitu, Pola Demonstrasi, Pola Tanya Jawab, Dan Pola Pemecahan Masalah. Selain pola komunikasi nonverbal serta variasi belajar juga turut adil dalam pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa-siswa. Sementara untuk menumbuhkan kemandirian siswa SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur menerapkan cara-cara seperti melakukan percakapan antara guru dan siswa, Tanya jawab, kegiatan membaca, serta membangun kemandirian dengan kegiatan ekstrakurikuler (Samsul, 2012)

2. Elsa Putri Salda (2019). Dengan Judul “ Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Anak Penyandang Tunarungu Dalam Penyampaian Ajaran

Agama Islam Di SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi Bandar Lampung”
(Studi di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri SDLBN Kabupaten Bireuen)
Oleh Elsa Putri Salda. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersoanal Antara Guru dengan Anak Penyandang Tunarungu dalam penyampaikan ajaran agama Islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan bentuk kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Metode pengumpulan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dekumentasi. Populasi dalam penelitian ini guru dan murid Tunarungu. Dengan jumlah sampel sebanyak 7 orang dimana penulis menggunakan dengan teknik pengambilan sampel dengan kriteria ataupun ciri-ciri yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan dari analisis yang telah dilakukan adapun hasil dari penelitian adalah menunjukkan bahwa penyampaian ajaran Agama Islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pratiwi dilakukan oleh guru dengan komunikasi tersendiri untuk menyampaikan pesan pada murid. Guru melakukan dengan meminta murid membaca mimik suatu pesan dan dengan cara mendemonstrasikannya langsung dihadapan murid. Proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru secara efektif sehingga penyampaian suatu pesan dapat diterima dengan murid.

3. Tri Bharata Yudha, (2014). Dengan Judul “ Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Murid SLB Meulaboh”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan tentang bagaimana pola komunikasi antara guru dan murid SDLB Meulaboh. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan murid SDLB Meulaboh, para guru berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus menggunakan berbagai pola yang diterapkan oleh guru yang mengajar di SDLB Meulaboh. Komunikasi merupakan salah satu indikator utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar disekolah. Komunikasi merupakan bidang yang sangat penting dalam pendidikan. Guru lebih banyak menyampaikan materi dengan cara verbal dan nonverbal hingga murid mengerti.

Penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini berbeda dari segi subjek, tujuan peneliti, dan tempat penelitian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (SLB) Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, proses pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berkembang dengan pengetahuan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan adanya reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun secara nonverbal (Mulyana, 2005). Sementara pendapat ahli lain mengemukakan bahwa pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan di mana komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal upaya untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan, arus baliknya bersifat langsung (effendy, 2005; Reni Agustina dan Fauzi Eka, 2019).

Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberikan. Berikut adalah beberapa pengertian komunikasi interpersonal menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. G.R Miller dan M. Steinberg (1975): Komunikasi interpersonal dapat dipandang sebagai komunikasi yang terjadi dalam suatu hubungan interpersonal.
2. Judy C. Pearson, dkk (2011) : Komunikasi interpersonal sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara-paling

tidak-antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar.

3. Joseph A. DeVito (2013) : Komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain.
4. Ronald B. Adler, dkk (2009) : Komunikasi interpersonal adalah semua komunikasi antara dua orang atau secara kontekstual komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal guru dan anak berkebutuhan khusus mampu meningkatkan kepercayaan diri dan mengatasi masalah-masalah lain yang di alami anak berkebutuhan khusus. Jenis kesulitan yang sering di alami oleh anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran di kelas adalah kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, kesulitan dalam memperajari materi pelajaran di sekolah dan kesulitan dalam mengatasi masalah pribadi yang di alami. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal guru memiliki peran yang besar dalam membantu anak berkebutuhan khusus mengatasi berbagai kesulitan dan membimbing agar anak tersebut tumbuh rasa percaya dirinya. (Setiyawan, 2018:3)

2. Aspek-aspek komunikasi interpersonal

Devito (1997) menyatakan bahwa adapun yang menjadi aspek komunikasi interpersonal yaitu:

- 1) Aspek Keterbukaan (Openness) pertama, komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi, kedua

kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga adalah “ kepemilikan” perasaan dan pikiran

- 2) Empati (Empathy) adalah “kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu”
- 3) Sikap Mendukung (Supportivess) hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.
- 4) Sikap Positif (Positiveness) sikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.
- 5) Kesetaraan (Equality) komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. (Desiani, gilar. 2017:45-46)

Komunikai interpersonal akan efektif bila dalam suasananya ada kesetaraan. Adapun yang menjadi kesimpulan kelima aspek diatas bahwa komunikasi yang efektif terdiri dari keterbukaan (*openness*), empati (*Empathy*), sikap mendukung (*supportivess*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kelima Aspek tersebut menyeliputi pembuatan pedoman wawancara.

3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari- hari. Apabila diamati dan

dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yakni:

1) Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya.

2) Suasana non formal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Disamping itu, forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung bersifat nonformal. Seperti percakapan intim, bukan forum formal seperti rapat.

3) Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

4) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi

tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

B. Pengertian Guru

Guru secara etimologi disebut pendidikan. Dalam Bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, dan *mu'alim*, *mu'addid*. Yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam pengertian *mudarris* adalah guru orang yang memiliki sifat *Rabbani*, artinya bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang Rabb. Pengertian *mu'alim*, ia mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *mu'addid* terkandung pengertian *integritas* antara ilmu dan amal sekaligus. (Wardan, 2019)

Agar memahami apa arti Guru, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli:

1. Menurut Ramaliyus, 2004. Secara *terminologis* guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik. (Wardan, 2019:108)
2. Menurut Ahmad Tafsir, 2006. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam

perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. (Wardan, 2019:109)

3. Menurut Mulyasa, 2009. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dimana seseorang guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan secara khusus dalam pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang formal, seorang guru juga dituntut tentang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Ratnawilis, 2019:8)
4. Menurut Zahroh, 2015. Menyatakan guru *professional* adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang ilmu dan pengetahuan tentang perguruan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai guru serta didukung oleh kemampuan maksimal. (Ratnawilis, 2019:10)
5. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005. Tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. (Wardan, 2019)

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa

peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

C. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak Berkebutuhan Khusus seperti mutiara dirawat dengan penuh kasih sayang, dibimbing dan mendapat pendidikan khusus dengan baik, maka anak berkebutuhan khusus menjadi pribadi yang mandiri dan berharga seperti mutiara, tidak terkungkung dalam dunia kekurangan fisik ataupun mental semata (Asrori, 2020)

Anak berkebutuhan khusus dulu disebut sebagai anak luar biasa, didefinisikan anak yang memerlukan pendidikan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Dalam dunia pendidikan, anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan tiap anak secara individual (Asrori, 2020)

Menurut Murtie anak berkebutuhan khusus dibedakan menjadi 2 (dua) karakteristik yang berbeda, pertama, anak dengan karakteristik fisik yang berbeda: Tuna Daksa (Gangguan gerak), Tuna Netra (Gangguan pada penglihatan), Tuna Mental, Tuna Rungu (Gangguan Pendengaran). Kedua, anak dengan karakteristik psikis yang berbeda: Tuna Grahita (Gangguan

perkembangan kognitif), *Learning disability* (kesulitan belajar), autisme (Gangguan berinteraksi dengan orang lain), Tuna Laras (Gangguan mengendalikan emosi dan control sosial), dan *gifted* (kecerdasan yang tinggi). Karakteristik setiap anak berbeda, dan kebutuhannya yang berbeda.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong pada penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif.

Menurut (Kriyantono, 2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha mengungkap berbagai pengetahuan terdapat di dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat di pertanggung jawabkan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai tanggal 2 Juni 2020, Sebelum tanggal 2 Juni 2020 peneliti sudah terlebih dahulu mengikuti program mengajar dan observasi di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara. Tanggal 20 Juli 2020, peneliti mulai wawancarai guru di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara. Lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah SDLB Kutacane.

1. Sumber Data

a. Data Wawancara

Data wawancara adalah data yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam pelaksanaan teknik ini, penulis mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan pada informan dan menggunakan alat untuk membantu dalam penelitian diantaranya adalah alat tulis, dan alat perekam. Adapun yang menjadi di wawancara adalah : Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Orang Tua di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara.

b. Data Observasi

Data Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

c. Data Dokumentasi

Data Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dokumen, hasil penelitian, berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi yaitu jumlah dari keseluruhan yang ditarik kesimpulannya hal ini serupa yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2011)

menjelaskan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SDLB Aceh Tenggara.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang telah dikemukakan menurut (Sugiyono, 2011) menjelaskan “Bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah Guru dan Orang Tua murid berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Data Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun kelapangan menjadi partisipan (observer pasrtisipasi) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan focus peneliti, yaitu mengenai proses komunikasi interpersonal guru terhadap anak berkebutuhan khusus.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) dan dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, dan kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan yang dijawab secara lisan maupun tulisan kepada informan guna mendapatkan keterangan yang lebih mendalam mengenai sikap, pengetahuan dan perilaku informan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Informan atau narasumber merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. Studi Pustaka/ Dokumentasi

Studi pustaka adalah suatu cara untuk memperoleh informasi data penelitian berkaitan dengan komunikasi interpersonal guru terhadap anak berkebutuhan khusus. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literasi baik dari buku tentang berbagai teori dan pendapat, maupun jurnal penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

E. Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliable. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validitas data yang diperoleh. Dengan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Untuk membuktikan validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian (*perspektif emik*).

Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan cara antara lain:

1. Memperpanjang observasi;
2. Pengalaman yang terus-menerus;
3. Triangulasi;
4. Membicarakan hasil temuan dengan orang lain;
5. Menganalisis kasus negatif;
6. Menggunakan bahan referensi.

Adapun untuk reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda. (Guba, 1981) menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu: (a) memperpanjang waktu tinggal; (b) observasi lebih tekun; dan (c) melakukan triangulasi.

Lebih lanjut diungkap (Denzin, 1978), triangulasi yang dimaksud meliputi: (a) Menggunakan sumber lebih dari satu atau ganda; (b) Menggunakan metode lebih dari satu atau ganda; (c) Menggunakan penelitian lebih dari satu atau lebih; dan (d) Menggunakan teori yang berbeda-beda. Muncul pertanyaan, kapan satu data dapat memenuhi kriteria valid dan reliable. Secara sederhana untuk menanganinya, dalam penelitian kualitatif dikenal istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimana pun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapa pun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya. (Denzin, 1978)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara:

1. Tahap reduksi data, peneliti dituntut harus memiliki kemampuan berpikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi.
2. Tahap penyajian data, penyajian data diarahkan agar data hasil reduksiterorganisirkan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.
3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara atau lebih di kenal dengan sebutan SDLB Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara merupakan lembaga pendidikan formal yang mengkhususkan pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dan autis. SDLB Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara sudah berdiri sejak Tahun 1983 dan mulai oprasi pada Tahun 1983 sampai saat ini. Kepala sekolah saat ini yaitu Muhammad, S. Pd.

2. Data Guru dan Murid SDLB Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara

Dalam menjalankan roda pendidikan SDLB Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara memiliki beberapa Staf pengajar yang mengajar para murid-murid. Berikut ini tabel jumlah guru yang ada di SDLB Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara.

Tabel 2.1 Data Guru SDLB Negeri Simpang Empat 2019/2020

Nama	Pendidikan / Tahun Lulus	Jabatan
Muhammad, S.Pd	S1/ 2014	Kepala Sekolah
Siti Asbah	D-II Pendidikan / 1995	Bendahara Sekolah
Karmawati	SPG 1987	Guru
Fajar Amanah, S.Pd	S1 Pendidikan / PGSD 2014	Guru
Samsur Yanti	S1 Pendidikan / 2012	Guru
Darmawati	S1 / 2013	Guru
Rosmaina, S.Pdi	S1 PAI / 2009	Guru
Adli Rahman	D-II PGMI /2006	Guru
Darmawansyah	S1 / 2013	Guru

Evi Ani	S1 PAI / 2012	Guru
Sri Wahyuni	S1 Pendidikan Khusus	Guru
Susi Ernawati	D-II PGSD	Guru
Lia Ariani, S.Pdi	S1 Pendidikan Khusus	Guru

Tabel 2.2 Data Murid

Kelas	Jumlah Murid	Hambatan
I	7	Tuna Mental
II	7	Tuna Daksa 3, Tuna Rungu 2, Tuna Mental 1, Tuna Netra 1
III	7	Tuna Mental 4, Tuna Rungu 1, Autis 2
IV	3	Tuna Mental 2, Tuna Rungu 1
V	2	Tuna Mental
VI	3	Tuna Mental

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 3 guru di sekolah dasar luar biasa (SDLB) Aceh Tenggara dan 1 orang tua murid berkebutuhan khusus, berikut ini terdapat tabel yang akan menguraikan gambaran umum subjek yang terlibat dalam penelitian tentang komunikasi interpersonal guru terhadap murid di sekolah dasar luar biasa (sdlb) Aceh Tenggara.

Tabel 2.1 Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Murid Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Aceh Tenggara.

Dimensi	Subjek pertama	Subjek kedua	Subjek ketiga
Inisial	SW	EA	LA
Usia	27 Tahun	30 Tahun	26 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Riwayat Pendidikan	S1 Pendidikan Khusus	S1 PAI	S1 Pendidikan Khusus
Pekerjaan	Guru	Guru	Guru

Suku	Alas	Alas	Alas
Agama	Islam	Islam	Islam
Jabatan	Guru	Guru	Guru
Tanggal Wawancara	Senin, 20 Juli 2020	Selasa, 21 Juli 2020	Rabu, 22 Juli 2020

Setelah menguraikan gambaran umum subjek penelitian,, tabel berikut ini akan menjelaskan tentang waktu pelaksanaan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek penelitian.

Tabel 2.2 Susunan Waktu dalam Proses Pengumpulan Data

No	Tanggal	Kegiatan	Interviewee / Observee	Durasi
1	Senin, 20 Juli 2020	Wawancara I	Komunikasi interpersonal guru terhadap murid sekolah luar biasa dalam 5 aspek yaitu aspek keterbukaan, empati, mendukung, positif dan kesetaraan oleh S1 (SW)	60 Menit
2.	Selasa, 21 Juli 2020	Wawancara II	Komunikasi interpersonal guru terhadap murid sekolah luar biasa dalam 5 aspek yaitu aspek keterbukaan, empati, mendukung, positif dan kesetaraan oleh S2 (EN)	40 Menit
4	Rabu, 22 Juli 2020	Wawancara III	Komunikasi interpersonal guru terhadap murid sekolah luar biasa dalam 5 aspek yaitu aspek keterbukaan, empati, mendukung, positif dan kesetaraan	50 Menit

			oleh S3 (LA)	
5	Kamis, 23 Juli 2020	Orang Tua murid	Sikap guru terhadap murid	20 Menit

C. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung. Hasil penelitian didapatkan dengan cara mengumpulkan hasil analisa wawancara dalam bentuk narasi. Peneliti menggunakan metode analisis berdasarkan aspek komunikasi interpersonal dengan membuat secara tertulis laporan hasil wawancara, ketiga subjek serta wawancara orang tua murid.

Ketika melakukan penelitian, peneliti mendapatkan kesulitan dalam memperoleh responden penelitian, dikarenakan adanya wabah covid-19 yang melanda seluruh dunia terutama di Aceh Tenggara yang mengakibatkan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Aceh Tenggara tidak melakukan aktivitas seperti sebelumnya dan sulit menemukan responden. Meskipun begitu peneliti tidak menyerah, peneliti mendatangi rumah-rumah responden yang bisa di wawancarai. responden 1,2, dan responden 3 merupakan rekomendasi dari sekolah adek peneliti sendiri, sedangkan orang tua murid merupakan orang tua teman adek peneliti sendiri.

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti sudah mengenal responden 1,2 dan 3 di karenakan adek peneliti sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa tempat responden mengajar. Sehingga ketika melakukan pendekatan pada responden

tidak mengalami kendala yang berat. Namun, peneliti memang perlu berhati-hati dalam menanyakan kesanggupan.

Setelah peneliti mendapatkan responden penelitian yang memenuhi kriteria, peneliti melakukan tahap pengambilan data awal yang berguna untuk melakukan kesepakatan dengan responden. Kesepakatan tersebut ditandai dengan responden menandatangani *Biodata narasumber*. Dalam *Biodata narasumber* menyatakan bahwa responden bersedia untuk melakukan proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah peneliti dan informan melakukan kesepakatan bersama, peneliti melanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu *rapport*. Pada tahap ini, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan responden. Dengan adanya kedekatan satu sama lain, diharapkan responden dapat lebih nyaman dan terbuka dalam memberikan informasi kepada peneliti. *Rapport* dilakukan dengan cara berkunjung lalu berkenalan dan saling bertegur sapa antara responden dengan peneliti. bertemu dengan responden dilaksanakan berbeda. Hal ini dikarenakan kesibukan dan waktu luang responden berbeda satu dengan yang lain.

Saat penelitian, peneliti menggunakan proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk wawancara yang direkam dengan handphone peneliti sendiri. Kemudian menganalisis dan menginterpretasi data guna mendapatkan hasil dari penelitian ini.

Berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal guru terhadap anak berkebutuhan khusus dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Interpretasi Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Murid Pada Aspek Keterbukaan.

Aspek	S	Segmen	Interpretasi
Keterbukaan	S1	<p><i>“Kalau di SDLB ini kita berikan didikan tidak seperti sekolah-sekolah lainnya gitu, disini kami memberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sebelum itu kita harus mengassesment dulu, nah setelah kita mengassesment baru kita mengetahui apa kemampuan peserta didik, apa hambatannya dan dari situ juga kita bisa memahami kebutuhan peserta didik tersebut dan setelah itu kita membuat program untuk peserta didik yang kita ajarkan di sekolah ini. Di sekolah ini bukan akademiknya saja tetapi non akademinya juga”</i>(SW_LA_26-32).</p>	Subjek 1 menjelaskan Sekolah Luar Biasa (SDLB) dengan Sekolah biasanya berbeda karena Sekolah Luar Biasa harus melakukan Asement kepada muridnya agar mengetahui hambatan apa yang ada pada muridnya.
	S2	<p><i>“Tujuannya itu kan komunikasi interpersonal agar ada keterbukaan murid sama guru, dari komunikasi ini lah guru bisa memahami apa yang dibutuhkan murid”</i> (EN_DR_18-19)</p> <p><i>“Metodenya itu banyak yah, tergantung kebutuhan muridnya karena ada anak tuna mental, tuna rungu, tuna daksa, dan autis.</i></p>	Subjek 2 menjelaskan Tujuannya komunikasi interpersonal agar ada keterbukaan murid sama guru, dari komunikasi ini lah guru bisa memahami apa yang dibutuhkan murid

Mereka berbeda-beda metode komunikasinya karena berbeda-beda hambatan muridnya” (EN_DR_21-23)

“Kami sampaikan dengan orang tuanya bagaimana perkembangan anak-anak saat berkomunikasi dan yang kami ajarkan, dan menanyakan bagaimana anak-anak jika masih di rumah” (EN_DR_38-39)

S3

“salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal lainnya, yaitu untuk mengenali siswa secara keseluruhan, baik itu diri sendiri dan orang lain, kemudian sikap dan prilaku. Dari penejelasan saya tersebut, tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi sesuatu yang di tunggu-tunggu dan di harapkan karena sangat menyenangkan yang mana tujuan akhirnya adalah adanya perubahan positif pada sikap dan prilaku siswa” (LA_P_21-29)

Subjek 3 menjelaskan tujuan dari komunikasi interpersonal lainnya, yaitu untuk mengenali siswa secara keseluruhan, baik itu diri sendiri dan orang lain, kemudian sikap dan prilaku.

Cuplikan wawancara diatas, Keterbukaan komunikasi interpersonal tujuannya agar ada keterbukaan murid sama guru, dari komunikasi ini lah guru bisa memahami apa yang dibutuhkan murid dan tujuan dari komunikasi interpersonal lainnya, yaitu untuk mengenali siswa secara keseluruhan, baik itu diri sendiri dan orang lain, kemudian sikap dan prilaku.

Tabel 3.2 Interpretasi Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Murid Pada Aspek Empati.

Aspek	S	Segmen	Interpretasi
Empati	S1	<p><i>“Misalnya yang di inginkan anak , anak yang mempunyai hambatan berkomunikasi kita lihat kesehariannya dulu dan tingkah laku mereka yang seperti apa contoh murid ini mau ke kamar mandi yah, mereka menunjukkan tingkah laku yang metepuk-tepuk punggungnya, atau menarik gurunya menuju ke kamar mandi dan memperlihatkan kepada gurunya gambar-gambar gayung dan kamar mandi yang tersedia di ruangan seperti yang telah kami ajarkan berulang-ulang kepada mereka. Jika apa yang di butuhkan murid, sama aja yah kita harus melihat tingkah laku mereka sebelum kita mengetahui itu semua kan kita harus assesment mereka dulu dan memperhatikan mereka agar kita bias meihat apa yang mereka inginkan, butuhkan, dan bagaimana sikap mereka. Mereka anak-anak yang istimewa yah jadi kita harus memperlakukan mereka dengan istimewa juga dan kesabaran yang lebih serta lebih memperhatikan mereka semua sekalian kita mengajarkan hal-hal yang baik”(SW_LA_96-107)</i></p>	<p>Subjek 1 menyatakan sebelum masuk ke Sekolah anak-anak harus di assessment dan harus mengetahui hambatan berkomunikasi dan kita lihat bagaimana kesehariannya dan tingkah laku mereka</p>

“Kalau dengan murid-murid di sini guru harus sangat peduli yah karena mereka anak-anak istimewa dan kami juga memperlakukannya dengan istimewa dengan memperhatikan mereka dari pertama datang, di sekolah sampai orang tuanya menjemput saat jam pulang, berbeda dengan anak-anak yang sekolah di sekolah pada umumnya. Di sini mereka kami beri sebaik mungkin dan memberikan trapis sebisa kami serta kami memberikan pelajaran yang mereka butuhkan dan inginkan dan sering mengajak mereka berkomunikasi agar mereka terbiasa dan memahaminya”(SW_LS_12 2-128)

“Pertama masuk sekolah ini kami melakukan assessment dulu dengan murid biar kita tau apa kebutuhannya, bagaimana anak ini, dan keinginannya, ini kekurangannya dan ini kebutuhannya. Semua anak di sini harus kami assessment dahulu”(EN_DR_53-55)

S2

“Saya memisahkan mereka yang berantam setelah itu saya menenangkan mereka dengan penjelasan berantam itu tidak boleh dan kita bersaudara, setelah itu saya menanyakan

Subjek 2 menyatakan Pertama masuk sekolah ini kami melakukan assessment dulu dengan murid biar kita tau apa kebutuhannya, bagaimana anak ini, dan keinginannya, ini

mengapa mereka berantam tapi berbeda anak-anak yang berantam berbeda juga cara mengatasinya karena tidak semua murid yang bisa ngomong”
(EN_DR_61-64)

kekurangannya dan ini kebutuhannya. Semua anak di sini harus kami assessment dahulu

“Harus peduli ya saat anak murid sampek ke sekolah sampai mereka di jemput orang tuanya kami harus memperhatikan mereka”(EN_DR_66-67)

“Berbeda anak dan hambatannya, berbeda juga cara saya mengetahui apa yang di inginkan murid dan di butuhkan murid, contohnya anak tunarungu mereka menyampaikan dengan isyarat apa yang mereka inginkan dan mereka butuhkan dari saya memperhatikan mereka”(LA_P_74-76)

S3
“Pastinya tau dan memahami apa yang mereka sampaikan karena sebelum mereka masuk ke sekolah ini kami mengassesment mereka, melihat apa hambatan bagi mereka dan kita selalu beradaptasi kepada mereka makanya kita bisa memahami mereka. Di sekolah ini bermacam-macam hambatan anak-anaknya. Ada anak yang tuna mental, tuna daksa, tuna rungu dan autis. Masing-masing hambatan

Subjek 3 menjelaskan Di sekolah ini bermacam-macam hambatan anak-anaknya. Ada anak yang tuna mental, tuna daksa, tuna rungu dan autis. Masing-masing hambatan berbeda pula cara berkomunikasi dan kebutuhannya

berbeda pula cara berkomunikasi dan kebutuhannya”(LA_P_79-83)

Berdasarkan cuplikan wawancara Empati yang diberikan Subjek 1, 2, dan 3 kepada muridnya terlihat jelas mereka memberikan empati dengan muridnya walaupun dengan cara berbeda-beda.

Tabel 3.3 Interpretasi Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Murid Pada Aspek Mendukung

Aspek	S	Segmen	Interpretasi
Mendukung	S1	<p><i>“Setelah kita mengassesment anak itu dari awal, pasti kita tau apa yang menjadi kebutuhannya, potensi apa yang mereka miliki, setelah kita tau apa potensi mereka kami sebagai guru membuat program tersendiri pada potensi mereka contohnya anak-anak yang memiliki potensi dan bakat bergambar, kami menyiapkan alat-alat untuk menggambar dan buku gambar untuk mereka yang memiliki potensi menggambar dan begitu juga anak-anak lainnya kami mendukung apa yang mereka miliki dan mengajarnya”(SW_LA_1 30-135)</i></p>	<p>Subjek 1 Setelah kita mengassesment anak itu dari awal, pasti kita tau apa yang menjadi kebutuhannya, potensi apa yang mereka miliki, setelah kita tau apa potensi mereka kami sebagai guru membuat program tersendiri pada potensi mendukung potensi dan bakat anak-anak serta memberikan alat-alat yang dibutuhkan</p> <p>Subjek 2 juga memberikan dukungan seperti di</p>

S2 *“Pertama masuk sekolah ini kami melakukan assessment dulu dengan murid biar kita tau apa kebutuhannya, bagaimana anak ini, dan keinginannya, ini kekurangannya dan ini kebutuhannya. Semua anak di sini harus kami assessment dahulu”*(EN_DR_53-55)

katakana subjek 2 “Ya kita harus mendukung potensi dan bakat anak tersebut, kita aja ingin sekali di dukung ya apalagi anak istimewa ini yang harus kita dukung, perhatikan, sayang, dan memuji apa yang mereka lakukan dengan bagus”

“Ya kita harus mendukung potensi dan bakat anak tersebut, kita aja ingin sekali di dukung ya apalagi anak istimewa ini yang harus kita dukung, perhatikan, sayang, dan memuji apa yang mereka lakukan dengan bagus”(EN_DR_69-71)

“Kita harus membuat anak-anak terbiasa dengan cara saling membantu teman di sini. Contohnya, temannya ada yang tidak memiliki uang jajan/buku, kita jelasi dengan anak tersebut kita harus membantu jika kita mempunyai uang lebih dan buku lebih, kami mengajarkan memberi dan membantu temannya dengan sendirinya”(EN_DR_73-76)

Subjek 3 juga memberikan dukungan kepada murid agar potensi dan bakat murid tidak terpendam.

Setelah kita mengassessment anak itu dari awal, pasti kita tau

S3 *apa yang menjadi kebutuhannya, potensi apa yang mereka miliki, setelah kita tau apa potensi mereka kita mendukung dan menyiapkan kebutuhan mereka agar bakat mereka tidak terpendam”(LA_P_93-95)*

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas dapat di simpulkan subjek 1,2, dan 3 memberikan dukungan kepada murid yang mempunyai potensi dan bakat serta menyediakan alat-alat memenuhi bakat mereka agar potensi dan bakat mereka tidak terpendam meskipun mereka istimewa.

Tabel 3.4 Interpretasi Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Murid Pada Aspek Positif

Aspek	S	Segmen	Interpretasi
Positif	S1	<p><i>“Berkomunikasi interpersonal dengan baik, dan memberikan pembelajaran yang mereka butuhkan agar terjalin hubungan yang baik dengan murid dan orang tua”(SW_LA_143-144)</i></p> <p><i>“klau murid-murid disiniya kita beri pujian sesuatu pekerjaannya agar mereka percaya diri dan semangat, tidak perlu di kasih hadiah yang besar ya dengan pujian yang bagus-bagus mereka senang terkadang memberikan hadiah permen ataupun kue kepada murid di sini. Contohnya dengan menyatakan pujian bagus</i></p>	<p>Subjek 1 memberikan sikap positif terhadap murid dan orang tua di Sekolah Luar Biasa seperti. Berkomunikasi interpersonal dengan baik, dan memberikan pembelajaran yang mereka butuhkan agar terjalin hubungan yang baik dengan murid dan orang tua</p>

nak, pinter nak, baik nak, dan banyak lagi kata-kata pujian yang kita puji pekerjaannya” (SW_LA_146-150)

S2 *“Saling berkomunikasi dan berbuat baik terus dengan anak agar kita dan dia saling bersilaturahmi” (EN_DR_78)*

“tugasnya bisa mereka ulangi apa yang saya ajarkan, kita harus memberikan kata-kata pujian ya bagus nak, pinter kepada anak tersebut, dan terkadang memberikan hadiah berupa kue ataupun kue walaupun tidak banyak dan besar ya” (EN_DR_80-82)

S3 *“Berkomunikasi interpersonal dengan baik dan memberikan perhatian serta kasih sayang kepada murid-murid di sini agar mereka tidak menjauh dari kita” (LA_P_100-101)*

“Murid-murid istimewa di sini harus kita kasih pujian dan kasih sayang ya setiap kegiatan yang baik mereka lakukan serta kita memperlakukan mereka dengan baik” (LA_P_103-104)

Subjek 2 juga memberikan sikap positif terhadap muridnya seperti melakukan Saling berkomunikasi dan berbuat baik terus dengan anak agar kita dan dia saling bersilaturahmi

Subjek 3 melakukan komunikasi interpersonal dengan baik agar memberikan sikap positif terhadap murid dan orang tua.

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, dapat disimpulkan subjek 1,2,dan 3 memberikan sikap positif terhadap murid dan orang tua melalui komunikasi interpersonal dengan baik serta memberikan kasih sayang kepada murid.

Tabel 3.5 Interpretasi Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Murid Pada Aspek Kesetaraan

Aspek	S	Segmen	Interpretasi
Kesetaraan	S1	<i>“Perhatian kepada murid disini harus sama yah tidak boleh guru membeda-bedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya, kita harus memperhatikan semuanya. Yang beda itu hanya kebutuhan dan kemampuan masing-masing” (SW_LA_152-154)</i>	Subjek 1 memberikan sikap Kesetaraan kepada semua murid, tidak boleh membeda-bedakan murid satu dengan murid lainnya.
	S2	<i>“Harus sama ya tidak boleh bedakan tapi kebutuhannya yang berbeda” (EN_DR_84)</i>	Subjek 2 juga memberikan Kesetaraan terhadap semua murid yang beda kebutuhan mereka
	S3	<i>“Perhatian kepada murid disini harus sama tidak boleh guru membeda-bedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya, kita harus memperhatikan semuanya. Yang beda itu hanya kebutuhan dan cara komunikasinya. Ada dengan cara isyarat, ada dengan ngomong nada tinggi dan nada rendah” (LA_P_106-109)</i>	Subjek 3 perhatian murid tidak membeda-bedakan murid.
		<i>“Cara saya berkomunikasi dengan murid kita sesuaikan dengan keadaannya mereka, karena mereka berbeda-beda hambatan, ada murid tuna rungu, murid tuna daksa, tuna netra, tuna mental, dan autis. Jadi sesuaikan dengan mereka tentang</i>	

*berkomunikasi dan
pembelajaran” (LA_P_115-
117)*

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas subjek 1, 2, dan 3 memberikan kesetaraan perhatian terhadap semua murid tidak boleh membeda-bedakan murid, yang membedakan mereka hanya kebutuhannya karena mereka berbeda hambatan. Ada Murid Tuna Rungu, Tuna Daksa, Tuna Mental, Tuna Netra dan Autis.

Guru-guru Memberikan pemahaman komunikasi dan pembelajaran kepada murid-murinya yang memiliki hambatan serta guru-guru harus memiliki kesabaran menghadapi anak didiknya yang istimewa. Hasil penelitian ini bahwa guru-guru yang menjadi responden ini memenuhi aspek komunikasi interpersonal. Yaitu : Keterbukaan, Empati, Mendukung, sikap Positif dan Kesetaraan dalam berkomunikasi. Guru-guru senantiasa mendidik anak-anak didiknya dengan baik, dan selalu menjaga komunikasi dengan Orang Tua murid agar terjalinnya kedekatan serta hubungan baik dengan orang tuanya dan murid.

Dari kelima aspek dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Aspek Keterbukaan. hal ini dapat dilihat dari Subjek 1 menjelaskan Sekolah Luar Biasa (SDLB) dengan Sekolah biasanya berbeda karena Sekolah Luar Biasa harus melakukan Aassessment kepada muridnya agar mengetahui hambatan apa yang ada pada muridnya. Subjek 2 menjelaskan

Tujuannya komunikasi interpersonal agar ada keterbukaan murid sama guru, dari komunikasi ini lah guru bisa memahami apa yang dibutuhkan murid. Subjek 3 menjelaskan tujuan dari komunikasi interpersonal lainnya, yaitu untuk mengenali siswa secara keseluruhan, baik itu diri sendiri dan orang lain, kemudian sikap dan perilaku.

2. Aspek Empati. Hal ini dapat dilihat dari Subjek 1 menyatakan sebelum masuk ke Sekolah anak-anak harus di assessment dan harus mengetahui hambatan berkomunikasi dan kita lihat bagaimana kesehariannya dan tingkah laku mereka. Subjek 2 menyatakan Pertama masuk sekolah ini kami melakukan assessment terlebih dahulu dengan murid agar kita mengetahui apa kebutuhannya, bagaimana anak ini, dan keinginannya, ini kekurangannya dan ini kebutuhannya. Semua anak di sini harus kami assessment dahulu. Subjek 3 menjelaskan Di sekolah ini bermacam-macam hambatan anak-anaknya. Ada anak yang tuna mental, tuna daksa, tuna rungu dan autis. Masing-masing hambatan berbeda pula cara berkomunikasi dan kebutuhannya.
3. Aspek Mendukung. Hal ini dapat dilihat dari Subjek 1 Setelah kita perhatikan anak itu dari awal, pasti kita mengetahui apa yang menjadi kebutuhannya, potensi apa yang mereka miliki, setelah kita mengetahui apa potensi mereka kami sebagai guru membuat program tersendiri pada potensi mendukung potensi dan bakat anak-anak serta memberikan alat-alat yang dibutuhkan Subjek 2 juga memberikan dukungan seperti di katakana subjek 2 Ya kita harus mendukung potensi dan bakat anak tersebut, kita aja ingin

sekali di dukung apalagi anak istimewa ini yang harus kita dukung, perhatikan, sayang, dan memuji apa yang mereka lakukan dengan bagus. Subjek 3 juga memberikan dukungan kepada murid agar potensi dan bakat murid tidak terpendam.

4. Aspek Positif. Hal ini dapat dilihat dari Subjek 1 memberikan sikap positif terhadap murid dan orang tua di Sekolah Luar Biasa seperti. Berkomunikasi interpersonal dengan baik, dan memberikan pembelajaran yang mereka butuhkan agar terjalin hubungan yang baik dengan murid dan orang tua. Subjek 2 juga memberikan sikap positif terhadap muridnya seperti melakukan Saling berkomunikasi dan berbuat baik terus dengan anak agar kita dan dia saling bersilaturahmi. Subjek 3 melakukan komunikasi interpersonal dengan baik agar memberikan sikap positif terhadap murid dan orang tua.
5. Aspek Kesetaraan. Hal ini dapat dilihat dari Subjek 1 memberikan sikap Kesetaraan kepada semua murid, tidak boleh membeda-bedakan murid satu dengan murid lainnya. Subjek 2 juga memberikan Kesetaraan terhadap semua murid yang beda hanya kebutuhan mereka Subjek 3 memberi perhatian semua murid tidak membeda-bedakan murid.

Komunikasi interpersonal guru terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara, belum melakukan komunikasi interpersonal yang baik/sesuai serta masih perlu memahami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) agar lebih mampu. Dikarenakan hanya 2 guru yang Lulusan dari Pendidikan Khusus,

sedangkan guru lain tidak mudah menyerah dalam mencari solusi dan pengetahuan bagaimana cara meningkatkan komunikasi dengan baik, serta cara mendidik dan mengajar murid istimewa di Sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil hasil penelitian ialah guru-guru harus terus mencari ilmu pengetahuan tentang bagaimana berkomunikasi dan memahami anak berkebutuhan khusus (ABK) dan wawancara yang dilakukan di lapangan untuk mengetahui Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat Aceh Tenggara adalah seorang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid dalam komunikasi dan pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri simpang Empat Aceh Tenggara Memenuhi 5 Aspek Komunikasi Interpersonal sebagai berikut. Aspek Keterbukaan, Aspek Empati, Aspek Mendukung, Aspek Positif dan Aspek Kesetaraan dalam berkomunikasi dan mendidik anak-anak didiknya. Berkomunikasi dengan Orang Tua murid agar terjalinnya kedekatan serta hubungan baik dengan murid dan orang tuanya. Guru-guru melakukan asesmen terlebih dahulu anak muridnya agar mengetahui Hambatan dan kebutuhan muridnya.
2. Kendala atau Hambatan yang di hadapi Guru dalam Berkomunikasi dan membelajarkan kepada murid Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat adalah Berbeda-beda hambatan muridnya, berbeda pula cara komunikasi dan pembelajarannya kecuali kebutuhannya karena murid SDLB

berbeda dengan murid yang sekolah di sekolah umum biasanya. Anak SDLB istimewa dan harus diberikan perhatian, kasih sayang, pujian terhadap murid. Guru-guru harus mempelajari bagaimana mengatasi hambatan yang mereka rasakan dan tidak membiarkan hambatan itu terus-menerus. Walaupun hanya sedikit guru yang Lulusan dari Pendidikan Khusus, dan guru yang lain tidak meyerah dalam mencari tahu dari guru yang mengerti, buku khusus menjelaskan anak berkebutuhan khusus, dan dari internet bagaimana komunikasi dan memberikan pembelajaran kepada anak didiknya serta menghadapi anak didiknya di Sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di simpulkan di atas, maka penulis dapat memberikan sedikit saran guna meningkatkan kualitas baik dalam kegiatan komunikasi dan pembelajaran antara lain:

1. Guru di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Simpang Empat di sarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan murid, Terutama guru yang kurang memahami anak muridnya mereka tidak meyerah dalam mencari pengetahuan terhadap anak muridnya dari guru yang mengerti/ Lulusan Pendidikan Khusus, Buku khusus yang menjelaskan anak berkebutuhan khusus, internet bagaimana komunikasi dan memberikan pembelajaran kepada anak didiknya serta menghadapi anak muridnya di Sekolah.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan landasan untuk penelitian lain yang serupa. Tidak hanya berfokus pada

komunikasi dan pembelajaran murid tapi cobalah cari hal yang lain karena proses komunikasi dan pembelajaran murid SDLB sangat beragam dan menarik untuk di teliti.

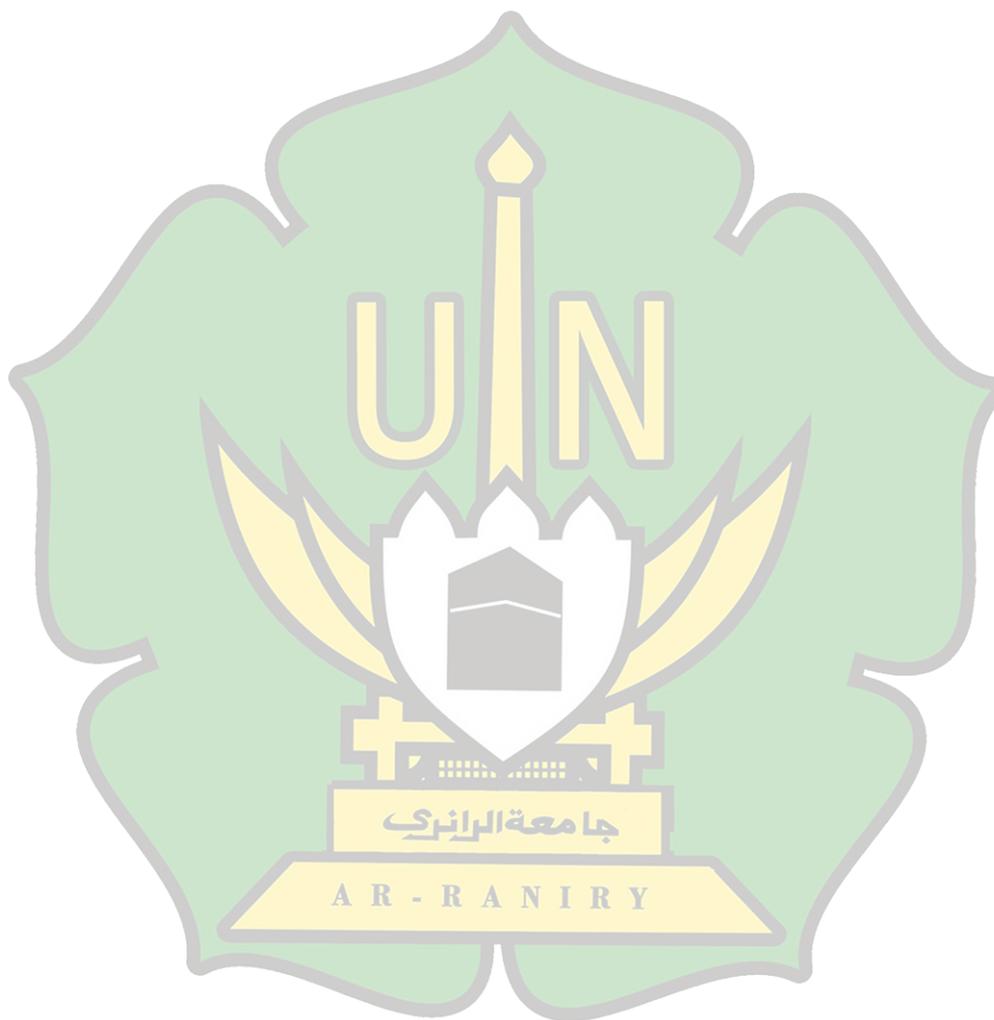


DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. Dkk. (2019). *Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan pendekatan multidisipliner*. Jawa Tengah: Pena persada
- Desiani, M. & Gilar, G. (2017). *Komunikasi Dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Faisal, Y. & H, MPH. (2007). *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-Anak*. Jakarta: Pustaka Popular Obor.
- Fajri Agustina & Hamdani M Yahya. (2017). Komunikasi antar pribadi guru dan murid penyandang autisme. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol, 2. No, 4.
- G, Winarno. (2013). *Autisme Dan Peran Pangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- <https://www.researchgate.net/publication/32902028>. Yostan Absalom Labola. Data Anak Autis (diakses pada tanggal 21 November 2018).
- Huzaemah. (2010). *Kenali Autisme Sejak Dini*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Imanuel, Budiarto. (2013). Proses komunikasi interpersonal antara guru dengan murid penyandang autis di kursus piano sforzando surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol, 1. No, 2
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Pubic Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Khusnul, Wardan. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Pudjibudojo. (2019). *Memahami Dinamika Perkembangan Anak*. Sidoarjo: Zifatma Jawa.
- Ratnawilis. (2019). *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak TK*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yusuf, Nur Setiyawan. (2018). Komuikasi interpersonal antara guru dan murid penyandang autis dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SLB

YKAB Surakarta tingkat sekolah dasar. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zulfikri & Martunis yahya. (2017). Komunikasi interpersonal pengajar dengan anak penyandang autisme. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol, 2. No, 4



PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Waktu :

No	Aspek	Pertanyaan
1	Keterbukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ibu berkomunikasi dengan anak autis?2. Apa yang ibu lakukan ketika sebelum berkomunikasi dengan anak autis?3. Apa yang ibu sampaikan ketika berkomunikasi dengan anak autis?
2	Empati	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah yang membuat ibu berkomunikasi dengan anak autis?2. Bagaimana respon anak autis terhadap ibu?3. Apakah ibu menikmati ketika sedang berkomunikasi dengan anak autis?
3	Mendukung	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan anak autis?2. Pola komunikasi apa yang ibu gunakan?3. Apakah yang menarik bagi ibu ketika berkomunikasi dengan anak autis?
4	Positif	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana tanggapan ibu terhadap anak autis?2. Apakah respon semua anak autis terhadap ibu sama?3. Apa yang menjadi tujuan ibu berkomunikasi dengan anak autis?4. Bagaimana perasaan ibu ketika berkomunikasi dengan anak autis?
5	Kesetaraan	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang ibu lakukan ketika sedang berkomunikasi dengan anak autis?

TRANSKIP VERBATIM RESPONDEN 1

1. **Lisa** : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatu
2. R1 : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu
3. **Lisa** : Selamat pagi buk
4. R1 : Selapat pagi juga nak
5. **Lisa** : Perkenalkan saya Martina Lisa, Mahasiswa Psikologi UIN AR-Raniry
6. **Banda Aceh. Dengan ibu siapa buk ?**
7. R1 : Sri Wahyuni
8. **Lisa** : Apakah waktu ibuk lagi kosong ?
9. R1 : Iya nak lagi kosong
10. **Lisa** : Saya mau minta izin ne buk untuk penelitian Skripsi saya yang judulnya
11. **Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Murid Di Sekolah Dasar Luar Biasa**
12. **(SDLB) Simpang Empat Aceh Tenggara**
13. R1 : Iya Nak silahkan
14. **Lisa** : Jika ibu bersedia, sebelum kita masuk ke selanjutnya saya minta izin sama
15. **ibu, tolong isi data ibu di kertas ini (sambil memberikan kertas dan pulpen)**
16. R1 : Iya nak (sambil menerima kertas dan pulpen). Sudah nak
17. **Lisa** : Baik buk. Sekarang kita lanjut ke tahap wawancara ya buk
18. R1 : Baik nak
19. **Lisa** : Apa tujuan dasar dari Komunikasi Interpersonal Guru dengan murid di
20. **sekolah ini buk?**
21. R1 : Tujuannya yaitu untuk menjaga baik peserta didik agar peserta didik
22. dapat memahami apa yang di sampaikan oleh guru emm sehingga tentang komunikasi dan
23. pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
24. **Lisa** : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran komunikasi
25. **interpersonal ?**
26. R1 : Kalau di SDLB ini kita berikan didikan tidak seperti sekolah-sekolah
27. lainnya gitu, disini kami memberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta
28. didik. Sebelum itu kita harus mengassesment dulu, nah setelah kita mengassesment baru

29. kita mengetahui apa kemampuan peserta didik, apa hambatannya dan dari situ juga kita
30. bisa memahami kebutuhan peserta didik tersebut dan setelah itu kita membuat program
31. untuk peserta didik yang kita ajarkan di sekolah ini. Di sekolah ini bukan akademiknya saja
32. tetapi non akademiknya juga
33. **Lisa : Apa kendala yang di alami dalam proses komunikasi interpersonal dengan murid?**
34. R1 : Nahh, di sini kita ketahui kendalanya sangat banyak ya tentunya dan pasti, pasti
35. yah berbeda ya dengan sekolah sekolah biasanya, disini guru-gurunya harus sabar-sabar
36. dan sangat sabar untuk menghadapi peserta didiknya adapun salah satunya ataupun kendala
37. yang kami alami saat berkomunikasi interpersonal dengan anak-anak istimewa , mereka
38. susah fokus dan sama sekali gk bisa fokus, mudah beralih, Aktif, dan mereka sibuk dengan
39. dunianya sendiri eemm bnyak lah kendalanya tapi bagaimana pun kami harus
40. menjalaninya dan senang menjadi guru mereka, mereka yang istimewa.
41. **Lisa : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala yang di alami?**
42. R1 : Nah setelah ada kendala kami alami pastinya itu tidak bias di biarin yah,
43. harus di atasin agar proses komunikasi dan pembelajarannya itu berlangsung sesuai tujuan
44. pembelajarannya. Misalnya, anak super aktif. Saat komunikasi dan pembelajarannya
45. berlangsung kita harus membuat ruangan untuk dia supaya dia tidak bisa kemana-kemana
46. eemm maksudnya kita beri dia tempat duduk dan mejanya kita dekatkan sama dia. Sisakan
47. Ruangan duduknya aja agar dia tidak bias kemana-kemana jadi pembelajarannya dan
48. komunikasinya kami ajarkan yang dia sukai dan komunikasi sehari-hari, kami buat
49. semenarik mungkin agar fokus mereka ke kami.
50. **Lisa : Tadinya ibu katakan pembelajaran dan komunikasinya yang mereka sukai**

51. **dan ibu membuat semenarik mungkin agar fokus mereka, bias di berikan contohnya buk?**
52. R1 : Misalnya kami ajarkan tentang kamar mandi kami buat gambar-gambar gayung,
53. kamar mandi,sabun, sikat gigi,odol dan kamar mandi. Jadi kami alihkan perhatian mereka
54. dengan gambar-gambaran menarik itu, setelah iti kami ajarkan jika mau pergi ke kamar
55. mandi di gambar ini lah yang akan di gunakan seta menjelaskan fungsi-fungsi di gambar
56. itu. Jika anak-anak tidak mau belajar maunya bermain kami tidak memaksakan, kami beri
57. mereka bermain dulu setelah beberapa menit kami ajak mereka lagi berkomunikasi seta
58. belajar walaupun sebentar. Dengan anak-anak ini kita harus sering-sering mengajak
59. mereka berkomunikasi dengan isyarat ada juga yang tidak, tetapi komunikasinya tidak
60. seperti kita yang lancer agar mereka memahami dan bisa mengulaginya.
61. **Lisa : Bagaimana ibu berkomunikasi dengan orang tua murid?**
62. R1 : Nah, cara kami berkomunikasi dengan orag tua murid itu dengan apa
63. namanya dengan adanya waktu luang orangtua ataupun di waktu istirahat ada orang tua
64. yang di sini nunggu anaknya sampai pulang atau waktu jam pulang saat orangtua jemput
65. anaknya. Guru-guru di sini berkomunikasi dengan orang tua murid tentang bagaimana
66. anak-anak mereka di sekolah,tentang perkembangan anaknya di sekolah, pembelajaran
67. yang harus di ulangi di rumah dan guru juga menanyakan bagaimana anaknya saat di
68. rumah, begitulah kami berkomunikasi dengan orang tuanya
69. **Lisa : Apakah orang tua murid sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi**
70. **dengan guru-guru di sini untuk mengetahui perkembangan anaknya ?**
71. R1 : Sebagian orng tua meluangkan waktunya berkomunikasi dengan guru-guru
72. disini an sebageian ada yang tidak, yah mungkin kesibukkan orang tuanya ya. Mereka

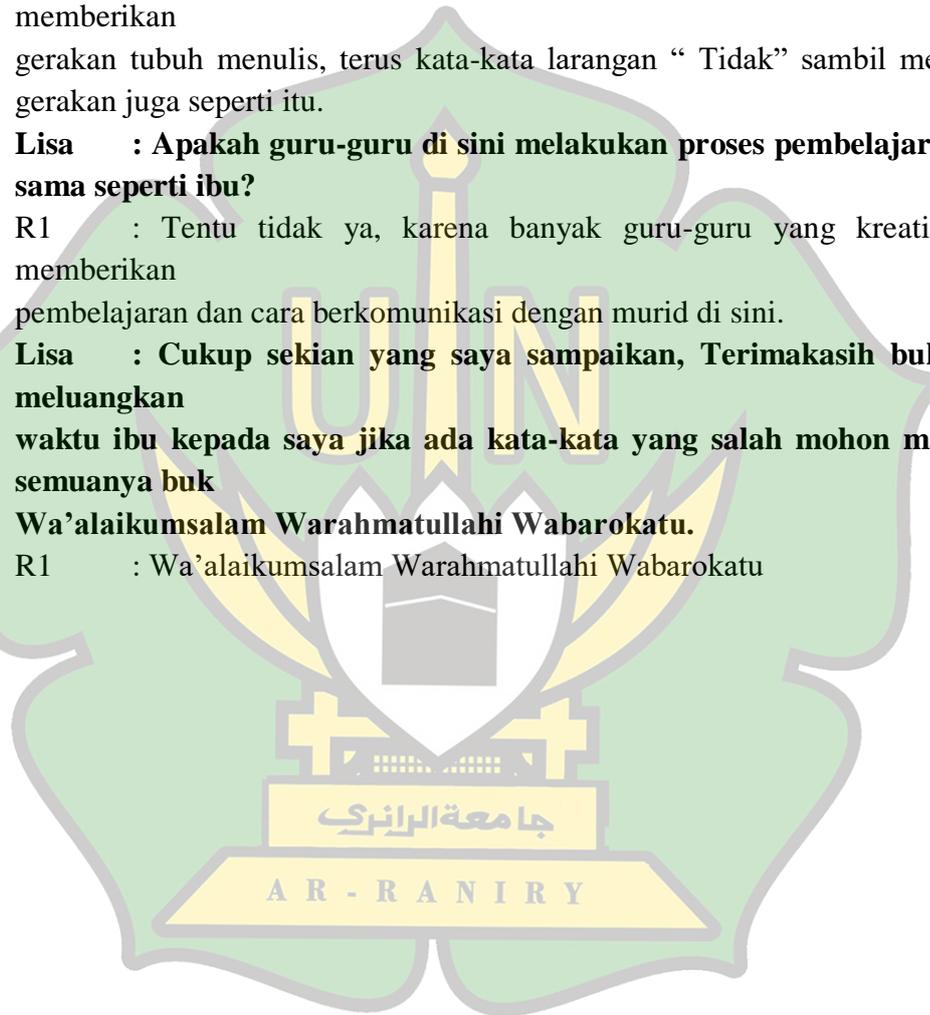
73. tidak berkomunikasi dengan guru-gurunya menanyakan bagaimana perkembangan anaknya,
74. saat waktu pulang orang tuanya menjemput anaknya dan langsung pulang. Orang tua yang
75. meuangkan waktunya mereka menanyakan bagaimana anaknya di sekolah, apakah ada
76. tugas di rumah dan menanyakan hal-hal tentang anaknya.
77. **Lisa : Apakah orang tua murid menerima masukan ibu terhadap perkembangan anaknya ?**
78. R1 : Sebagian menerima yah masukan kami tentang anaknya, ada juga orang tua
79. yang tidak menerima mungkin karena di sini orang tua kurang mengetahui bagaimana anak-
80. anak istimewa ini. Mereka ingin anak-anaknya belajar seperti anak-anak biasanya padahal
81. anak-anak di sini berbeda cara berkomunikasi dan pembelajarannya dengan anak-anak
82. biasanya. Kami sebagai guru bukan berpusat bagaimana pembelajarannya akan tetapi
83. berpusat apa yang di butuhkan murid dan apa kemampuannya bukan memaksakan murid-
84. murid di sini harus berkomunikasi dan belajar dengan mengikuti anak-anak sekolah
85. lainnya. Ada juga Orang tua yang menerima masukkan kami tentang anaknya dan
86. mempercayai anaknya dengan kami.
87. **Lisa : Bagaimana tanggapan ibu dengan orang tua murid yag tidak menerima masukan ibu ?**
88. R1 : Yah, kadang dalam hati kesel juga karena sebagian orang tua menyalahi kami
89. gur-guru nya padahal mereka yang tidak mengetahui bagaimana anaknya, kita sudah capek-
90. capek memberikan yang terbaik untuk anaknya apalagi menghadapi anak-anak istimewa
91. ini tidak mudah ya tidak seperti anak-anak biasanya yang sekolah di tempat biasa.
92. Bagaimana pun kami juga jelasin dengan orang tuanya tentang anaknya memberikan
93. pemahaman bagaimana kami berikan untuk anaknya dan untuk anak-anak istimewa disini

94. agar mereka tidak memaksakan anaknya belajar seperti anak-anak biasanya.
- 95. Lisa : Bagaimana cara ibu mengetahui apa yang di inginkan / di butuhkan murid?**
96. R1 : Misalnya yang di inginkan anak , anak yang mempunyai hambatan
97. berkomunikasi kita lihat kesehariannya dulu dan tingkah laku mereka yang seperti apa
98. contoh murid ini mau ke kamar mandi yah, mereka menunjukkan tingkah laku yang
99. metepuk-tepuk punggungnya, atau menarik gurunya menuju ke kamar mandi dan
100. memperlihatkan kepada gurunya gambar-gambar gayung dan kamar mandi yang tersedia
101. di ruangan seperti yang telah kami ajarkan berulang-ulang kepada mereka. Jika apa yang di
102. butuhkan murid, sama aja yah kita harus melihat tingkah laku mereka sebelum kita
103. mengetahui itu semua kan kita harus assesment mereka dulu dan memperhatikan mereka
104. agar kita bias meihat apa yang mereka inginkan, butuhkan, dan bagaimana sikap mereka.
105. Mereka anak-anak yang istimewa yah jadi kita harus memperlakukan mereka dengan
106. istimewa juga dan kesabaran yang lebih serta lebih memperhatikan mereka semua sekalian
107. kita mengajarkan hal-hal yang baik.
- 108. Lisa : Bagaimana cara ibu mengkomunikasikan bahwa ibu bisa memahami apa**
- 109. yang mereka sampaikan?**
110. Guru : kita pastinya tau yah dan memahami apa yang mereka sampaikan karena
111. sebelum mereka masuk ke sekolah ini kami mengassesment mereka, melihat apa hambatan
112. bagi mereka dan kita selalu beradaptasi kepada mereka makanya kita bisa memahami
113. mereka. Di sekolah ini bermacam-macam hambatan anak-anaknya. Ada anak yang tuna
114. mental, tuna daksa, tuna rungu dan autis. Masing-masing hambatan berbeda pula cara berkomunikasi dan kebutuhannya.
- 115. Lisa : Bagaimana respon ibu jika salah satu murid di sini ada yang berantem?**

116. R1 : Kalau itu yang terjadi dengan murid kita, kami sebagai guru tidak bisa di biarkan
117. yah kami cepat memisahkan keduanya dan kami menjelaskan tidak baik berantam, kami
118. jelasin bahwa kita tidak boleh berantam-berantam di sini kita saudara, satu sekolah dan
119. tidak boleh berantam yah terus kami menyuruh mereka bersalaman dan berdamai. Kami
120. tidak memarahi mereka dan tidak menyalahkan salah satu mereka.
- 121. Lisa : Bagaimana cara ibu peduli terhadap murid-murid di sini? Perhatikan tingkah lakunya atau bagaimana?**
122. R1 : Kalau dengan murid-murid di sini guru harus sangat peduli yah karena mereka
123. anak-anak istimewa dan kami juga memperlakukannya dengan istimewa dengan
124. memperhatikan mereka dari pertama datang, di sekolah sampai orang tuanya menjemput
125. saat jam pulang, berbeda dengan anak-anak yang sekolah di sekolah pada umumnya. Di
126. sini mereka kami beri sebaik mungkin dan memberikan trapis sebisa kami serta kami
127. memberikan pembelajaran yang mereka butuhkan dan inginkan dan sering mengajak
128. mereka berkomunikasi agar mereka terbiasa dan memahaminya.
- 129. Lisa : Setiap anak mempunyai bakat/potensi masing-masing bagaimana cara ibu mendukung anak tersebut?**
130. R1 : Nah, Setelah kita mengassessment anak itu dari awal, pasti kita tau apa yang
131. menjadi kebutuhannya, potensi apa yang mereka miliki, setelah kita tau apa potensi mereka
132. kami sebagai guru membuat program tersendiri pada potensi mereka contohnya anak-anak
133. yang memiliki potensi dan bakat bergambar, kami menyiapkan alat-alat untuk
134. menggambar dan buku gambar untuk mereka yang memiliki potensi menggambar dan
135. begitu juga anak-anak lainnya kami mendukung apa yang mereka miliki dan mengajarnya.
- 136. Lisa : Apa yang ibu lakukan agar anak-anak di sini saling membantu?**
137. R1 : Mengajarkan mereka arti saling membantu yah terus memberikan mereka contoh

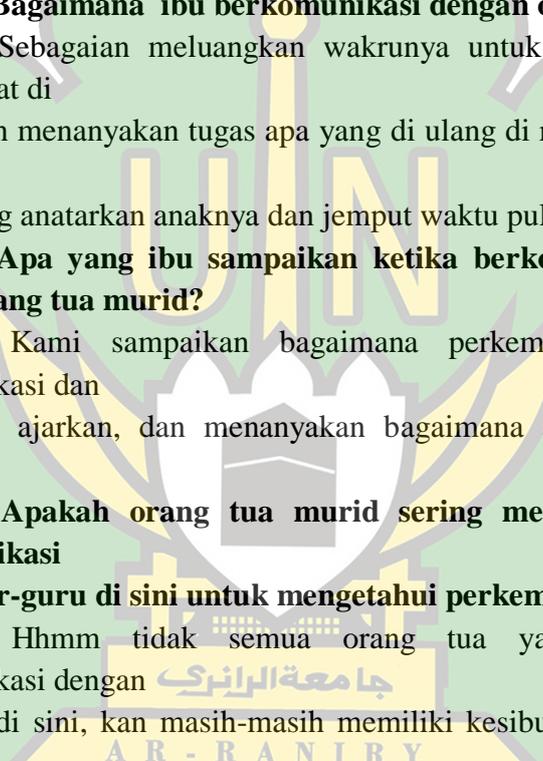
138. bagaimana saling membantu itu. Kami juga menyuruh anak melakukannya misalnya ada
139. kawannya yang tidak ada pulpen/buku saat belajar,kami mengajarkan anak yang
140. mempunyai pulpen/buu dua kepada anak yang tidak mempunyai pulpen/buku it uterus
141. kami katakana bagus nak kata-kata pujian karena dia membantu kawannya.
- 142. Lisa : Bagaimana cara ibu membentuk dan menjaga hubungan baik dengan murid?**
143. R1 : berkomunikasi interpersonal dengan baik, dan memberikan pembelajaran
144. yang mereka butuhkan agar terjalin hubungan yang baik dengan murid dan orang tua
- 145. Lisa : Apakah ibu memberikan pujian/penghargaan kepada murid di sini?**
146. R1 : Ya harus klau murid-murid disiniya kita beri pujian sesuatu pekerjaannya agar
147. mereka percaya diri dan semangat, tidak perlu di kasih hadiah yang besar ya dengan pujian
148. yang bagus-bagus mereka senang terkadang memberikan hadiah permen ataupun kue
149. kepada murid di sini. Contohnya dengan menyatakan pujian bagus nak,pinter nak,baik nak,
150. dan banyak lagi kata-kata pujian yang kita puji pekerjaannya.
- 151. Lisa : Apakah sikap anda sebagai guru memberikan perhatian sama kepada semua murid di sini ?**
152. R1 : Perhatian kepada murid disini harus sama yah tidak bleh guru membeda-
153. bedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya, kita harus memperhatikan semuanya.
154. Yang beda itu hanya kebutuhan dan kemampuan masing-masing.
- 155. Lisa : Kalau ibu berkomunikasi dengan murid bahasa yang bagaimana ibu sering gunakan?**
156. R1 : Bahasa Indonesia dengan baik walaupun sebagaian murid di sini menggunakan
157. bahasa daerah, kami tetap menggunakan bahasa Indonesia dan kami latih anak yang bahasa daerah menggunakan bahasa Indonesia.
- 158. Lisa : Bagaimana cara ibu berkomunikasi interpersonal dengan murid dalam proses pembelajaran di sekolah ini?**

159. R1 : Cara kita berkomunikasi dengan murid kita sesuaikan dengan keadaannya
160. mereka , ada anak-anak dengan nada tinggi, nada yang rendah terus berkomunikasi secara verbal dan non verbal.
- 161. Lisa : Baik buk tadi ibu katakan berkomunikasi secara verbal dan non verbal, bisa ibu berikan contohnya?**
162. R1 : Misalnya memberikan perintah kepada murid “Tulis” sambil kita memberikan
163. gerakan tubuh menulis, terus kata-kata larangan “ Tidak” sambil melakukan gerakan juga seperti itu.
- 164. Lisa : Apakah guru-guru di sini melakukan proses pembelajaran yang sama seperti ibu?**
165. R1 : Tentu tidak ya, karena banyak guru-guru yang kreatif dalam memberikan
166. pembelajaran dan cara berkomunikasi dengan murid di sini.
- 167. Lisa : Cukup sekian yang saya sampaikan, Terimakasih buk sudah meluangkan**
- 168. waktu ibu kepada saya jika ada kata-kata yang salah mohon maaf atas semuanya buk**
- 169. Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu.**
170. R1 : Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu



TRANSKIP VERBATIM RESPONDEN 2

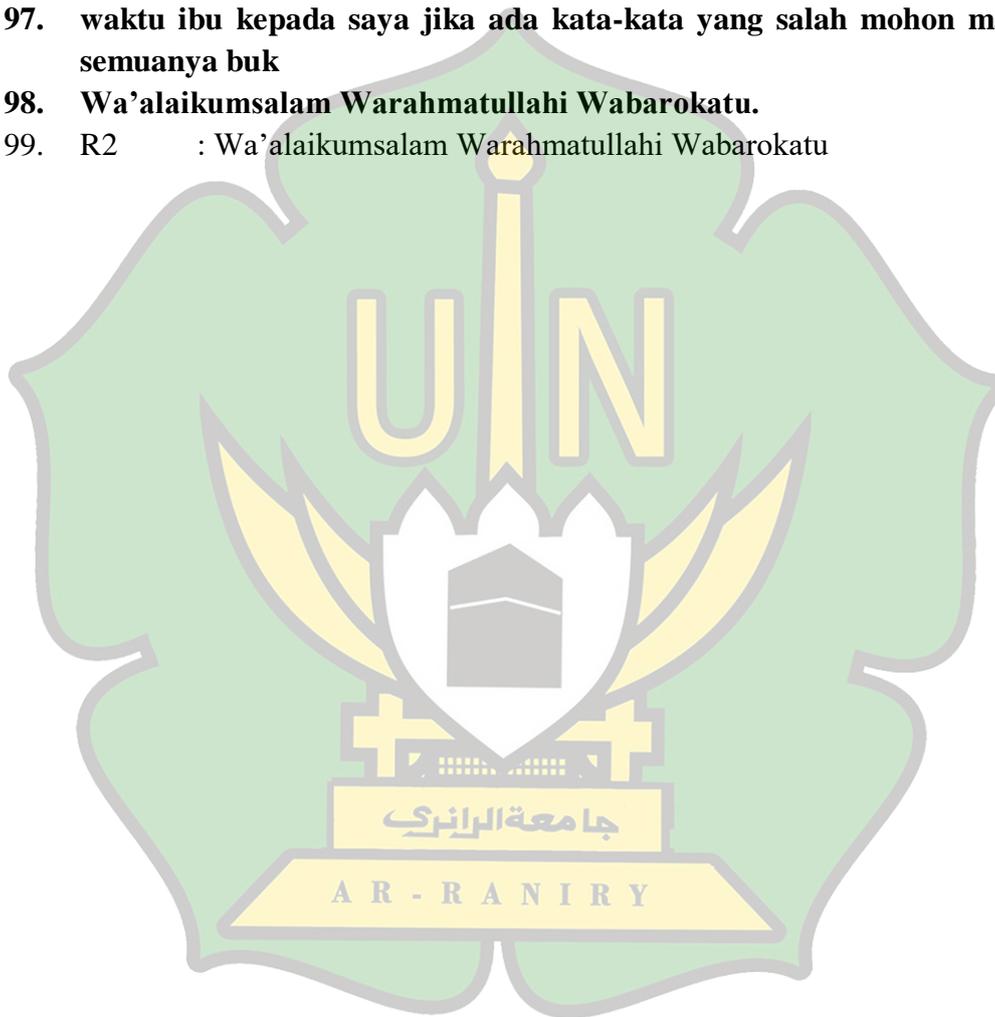
1. Lisa : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatu
2. R2 : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu
3. Lisa : Selamat pagi buk
4. R2 : Selapat pagi juga nak
5. Lisa : Perkenalkan saya Martina Lisa, Mahasiswa Psikologi UIN AR-Raniry Banda Aceh. Dengan ibu siapa buk ?
6. R2 : Elviani
7. Lisa : Apakah waktu ibuk lagi kosong ?
8. R2 : Iya nak lagi kosong
9. Lisa : Saya mau minta izin ne buk untuk penelitian Skripsi saya yang judulnya “
10. Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Murid Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Simpang Empat Aceh Tenggara
11. R2 : Iya Nak silahkan
12. Lisa : Jika ibu bersedia, sebelum kita masuk ke selanjutnya saya minta izin sama
13. ibu, tolong isi data ibu di kertas ini (sambil memberikan kertas dan pulpen)
14. R2 : Iya nak (sambil menerima kertas dan pulpen). Sudah nak
15. Lisa : Baik buk. Sekarang kita lanjut ke tahap wawancara ya buk
16. R2 : Baik nak
17. Lisa : Apa tujuan dasar dari Komunikasi Interpersonal Guru dengan murid di sekolah ini buk?
18. R2 : Tujuannya itu kan komunikasi interpersonal agar ada keterbukaan murid sama
19. guru, dari komunikasi ini lah guru bisa memahami apa yang dibutuhkan murid.
20. Lisa : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran komunikasi interpersonal ?
21. R2 : Metodenya itu banyak yah, tergantung kebutuhan muridnya karena ada anak
22. tuna mental, tuna rungu, tuna daksa, dan autis. Mereka berbeda-beda metode
23. komunikasinya karena berbeda-beda hambatan muridnya.
24. Lisa : Apa kendala yang di alami dalam proses komunikasi interpersonal dengan murid?
25. R2 : kendalanya banyak yah, apalagi guru umum yang menjadi guru PAI untuk murid
26. di sini. Saya kurang memahami murid disini, saya membawa masuk guru yang ahli dengan

27. murid-murid disini, saya dibantu guru-guru yang ahli untuk memberikan pemahaman
28. pembelajaran yang sama ajarkan. Tetapi saya juga belajar dengan guru-guru yang ahli agar
29. saya juga bisa, Alhamdulillah saya sedikit demi sedikit mulai mengerti kepada mereka.
- 30. Lisa : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala yang di alami?**
31. R2 : kami harus belajar juga ya dengan guru ahli agar kami juga bisa memahami
32. murid di sini dan kami juga belajar dari buku-buku dan internet.
- 33. Lisa : Bagaimana ibu berkomunikasi dengan orang tua murid?**
34. R2 : Sebagaiian meluangkan waktunya untuk menanyakan bagaimana anaknya saat di
35. sekolah dan menanyakan tugas apa yang di ulang di rumah, ada juga orang tua mungkin
36. sibuk dating anatarakan anaknya dan jemput waktu pulang
- 37. Lisa : Apa yang ibu sampaikan ketika berkomunikasi interpersonal dengan orang tua murid?**
38. R2 : Kami sampaikan bagaimana perkembangan anak-anak saat berkomunikasi dan
39. yang kami ajarkan, dan menanyakan bagaimana anak-anak jika masih di rumah.
- 40. Lisa : Apakah orang tua murid sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi**
- 41. dengan gur-guru di sini untuk mengetahui perkembangan anaknya?**
42. R2 : Hhmm tidak semua orang tua ya meluangan waktunya berkomunikasi dengan جامعة الرانيري
43. guru-guru di sini, kan masih-masih memiliki kesibukan masing-masing. Ada juga orang
44. tua berkomunikasi dengan guru untuk menanyakan anaknya di sekolah walaupun orang tuanya sibuk.
- 45. Lisa : Apakah orang tua murid menerima masukan ibu terhadap perkembangan anaknya?**
46. R2 : Sebagaiian ada yang menerima ada juga yang tidak, anak-anak di sini kan berbeda
47. kebutuhannya ada sebagaiian orang tua tidak memahami kebutuhan anaknya. Contohnya
48. ada orang tua yang bilang kenapa anak saya tidak mau belajar, kenapa pelajaran anak saya

49. tidak naik. Padahal anak-anak di sini tidak boleh terlalu memaksakan untuk belajar,
50. jika anak-anak maunya bermain tidak mau belajar yaa kami kasih waktu bermain setelah
51. berapa menit baru kami membujuk untuk belajar. Kadang-kadang sebagian murid mau ada yang tidak.
- 52. Lisa : Bagaimana cara ibu mengetahui apa yang diinginkan/dibutuhkan siswa?**
53. R2 : Pertama masuk sekolah ini kami melakukan assessment dulu dengan murid biar
54. kita tau apa kebutuhannya, bagaimana anak ini, dan keinginannya, ini kekurangannya dan
55. ini kebutuhannya. Semua anak di sini harus kami assessment dahulu.
- 56. Lisa : Bagaimana cara ibu berkomunikasi bahwa ibu bisa memahami apa yang mereka sampaikan?**
57. R2 : Sebagian anak-anak di sini saya memahami apa yang mereka sampaikan dan
58. ada juga yang saya kurang paham, jadi murid yang saya kurang pahami saya tanyakan
59. dengan guru yang bisa memahami sekalian saya belajar dari guru tersebut agar saya bisa memahami anak tersebut.
- 60. Lisa : Bagaimana respon ibu jika salah satu murid di sini ada yang berantam?**
61. R2 : Saya memisahkan mereka yang berantam setelah itu saya menenangkan mereka
62. dengan penjelasan berantam itu tidak boleh dan kita bersaudara, setelah itu saya
63. menanyakan mengapa mereka berantam tapi berbeda anak-anak yang berantam berbeda
64. juga cara mengatasinya karena tidak semua murid yang bisa ngomong.
- 65. Lisa : Bagaimana cara ibu peduli terhadap anak-anak di sini? Perhatikan tingkah lakunya atau bagaimana?**
66. R2 : Harus peduli ya saat anak murid sampek ke sekolah sampai mereka di jemput
67. orang tuanya kami harus memperhatikan mereka.
- 68. Lisa : Setiap anak mempunyai bakat/potensi masing-masing, Bagaimana cara ibu mendukung anak tersebut?**
69. R2 : Ya kita harus mendukung potensi dan bakat anak tersebut, kita aja ingin sekali di

70. dukung ya apalagi anak istimewa ini yang harus kita dukung, perhatikan, sayang, dan
71. memuji apa yang mereka lakukan dengan bagus.
72. **Lisa : Apa yang ibu lakukan agar anak-anak di sini saling membantu?**
73. R2 : Kita harus membuat anak-anak terbiasa dengan cara saling membantu teman di
74. sini. Contohnya, temannya ada yang tidak memiliki uang jajan/buku, kita jelasi dengan
75. anak tersebut kita harus membantu jika kita mempunyai uang lebih dan buku lebih, kami
76. mengajarkan memberi dan membantu temannya dengan sendirinya.
77. **Lisa : Bagaimana cara ibu membentuk dan menjaga hubungan baik dengan anak didik?**
78. R2 : Saling berkomunikasi dan berbuat baik terus dengan anak agar kita dan dia saling bersilaturahmi.
79. **Lisa : Apakah ibu memberikan pujian/penghargaan kepada murid di sini?**
80. R2 : Misalnya tugasnya bisa mereka ulangi apa yang saya ajarkan, kita harus
81. memberikan kata-kata pujian ya bagus nak, pintar kepada anak tersebut, dan terkadang
82. memberikan hadiah berupa kue ataupun kue walaupun tidak banyak dan besar ya.
83. **Lisa : Apakah sikap anda sebagai guru memberikan perhatian sama kepada semua murid di sini ?**
84. R2 : Harus sama ya tidak boleh bedakan tapi kebutuhannya yang berbeda
85. **Lisa : Kalau ibu berkomunikasi dengan murid bahasa yang bagaimana ibu sering gunakan?**
86. R2 : Bahasa Indonesia yang benar dan isarat walaupun mereka bahasa daerah tetapi
87. kami tetap ajarkan mereka bahasa Indonesia.
88. **Lisa : Bagaimana cara ibu berkomunikasi interpersonal dengan murid dalam**
89. **proses pembelajaran di sekolah ini**
90. R2 : Dalam pembelajaran saya ada beberapa anak yang saya kurang paham, saya
91. meminta tolong kepada guru yang paham agar masuk juga ke ruangan pembelajar saya
92. untuk memberikan pengertian kepada saya sekalian saya belajar juga.

93. **Lisa** : Apakah guru-guru di sini melakukan proses pembelajaran yang sama seperti ibu?
94. R2 : Tentu tidak ya, karena banyak guru-guru yang pintar dalam memberikan
95. pembelajaran dan cara berkomunikasi dengan murid di sini.
96. **Lisa** : Cukup sekian yang saya sampaikan, Terimakasih buk sudah meluangkan
97. waktu ibu kepada saya jika ada kata-kata yang salah mohon maaf atas semuanya buk
98. **Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu.**
99. R2 : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu



TRANSKIP VERBATIM RESPONDEN 3

1. **Lisa : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatu**
2. R3 : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu
3. **Lisa : Selamat pagi buk**
4. R3 : Selamat sore juga nak
5. **Lisa : Perkenalkan saya Martina Lisa, Mahasiswa Psikologi UIN AR-Raniry**
6. **Banda Aceh. Dengan ibu siapa buk ?**
7. R3 : Lia Ariani
8. **Lisa : Apakah waktu ibuk lagi kosong ?**
9. R3 : Iya nak lagi kosong
10. **Lisa : Saya mau minta izin ne buk untuk penelitian Skripsi saya yang judulnya**
11. **Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Murid Di Sekolah Dasar Luar Biasa**
12. **(SDLB) Simpang Empat Aceh Tenggara**
13. R3 : Iya Nak silahkan
14. **Lisa : Jika ibu bersedia, sebelum kita masuk ke selanjutnya saya minta izin sama**
15. **ibu, tolong isi data ibu di kertas ini (sambil memberikan kertas dan pulpen)**
16. R3 : Iya nak (sambil menerima kertas dan pulpen). Sudah nak
17. **Lisa : Baik buk. Sekarang kita lanjut ke tahap wawancara ya buk**
18. R3 : Baik nak
19. **Lisa : Apa tujuan dasar dari Komunikasi Interpersonal Guru dengan murid di**
20. **sekolah ini buk?**

21. R3 : Setiap siswa itu berbeda antara siswa satu dengan lainnya, sudah tentu
22. kebutuhan belajarnya juga berbeda, sebelum terjun pada proses pembelajarannya biasanya
23. guru membentuk atau menciptakan suatu hubungan terlebih dahulu dengan siswa sehingga
24. ketika proses pembelajarannya berlangsung dapat berjalan dengan efektif. Ini adalah salah 25. satu tujuan dari komunikasi interpersonal lainnya, yaitu untuk mengenali siswa secara
26. keseluruhan, baik itu diri sendiri dan orang lain, kemudian sikap dan perilaku. Dari
27. penjelasan saya tersebut, tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi
28. sesuatu yang di tunggu-tunggu dan di harapkan karena sangat menyenangkan yang mana
29. tujuan akhirnya adalah adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa.
- 30. Lisa : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran komunikasi interpersonal ?**
31. R3 : karena siswa saya adalah anak tunarungu saya lebih sering menggunakan bahasa 32. isyarat didalam berkomunikasi, metode yang biasa saya gunakan didalam proses
33. pembelajarannya ada metode Tanya jawab dan demonstrasi, yang mana saya merasa metode 34. ini cukup efektif dalam menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya pada siswa yang 35. saya tangani. Dan berbeda anak berbeda juga metode komunikasi serta pembelajarannya.
- 36. Lisa : Apa kendala yang di alami dalam proses komunikasi interpersonal dengan murid?**
37. R3 : Kita ketahui kendalanya banyak ya tentunya,
38. berbeda dengan sekolah sekolah biasanya, disini guru-gurunya harus sabar-sabar

39. dan harus mempelajari bagaimana hambatan anak-anak di sini maka dari itu sebelum
40. masuk kami semua guru-guru mengasesmen anak tersebut untuk menghadapi peserta
41. didiknya adapun salah satunya ataupun kendala yang kami alami saat berkomunikasi
42. interpersonal dengan anak-anak istimewa mereka susah fokus dan sama sekali gk bisa fokus, 43. mudah beralih, Aktif, dan mereka sibuk dengan dunianya sendiri eemm bnyak lah
44. kendalanya tapi bagaimana pun kami harus menjalaninya dan senang menjadi guru mereka, mereka yang istimewa.
- 45. Lisa : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala yang di alami?**
46. R3 : Setelah ada kendala kami alami pastinya itu tidak bisa di biarin,
47. harus di atasin agar proses komunikasi dan pembelajarannya itu berlangsung sesuai
48. tujuan pembelajarannya.
- 49. Lisa : Bagaimana ibu berkomunikasi dengan orang tua murid?**
50. R3 : Kami berkomunikasi dengan orag tua murid itu dengan adanya waktu luang
51. orangtua ataupun di waktu istirahat ada orang tua yang di sini nunggu anaknya sampai
52. pulang atau waktu jam pulang saat orangtua jemput anaknya. Guru-guru di sini
53. berkomunikasi dengan orang tua murid tentang bagaimana anak-anak mereka di
54. sekolah,tentang perkembangan anaknya di sekolah, pembelajaran yang harus di ulangi di
55. rumah dan guru juga menanyakan bagaimana anaknya saat di rumah, begitulah kami
56. berkomunikasi dengan orang tuanya

57. Lisa : Apakah orang tua murid sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi

58. dengan guru-guru di sini untuk mengetahui perkembangan anaknya ?

59. R3 : Sebagian orang tua meluangkan waktunya berkomunikasi dengan guru-guru

60. disini sebageian ada yang tidak karena orang tua mempunyai kesibukkan tersendiri.

61. Orang tua meluangkan waktunya mereka menanyakan bagaimana anaknya di sekolah,

62. apakah ada tugas di rumah dan menanyakan hal-hal tentang anaknya.

63. Lisa : Apakah orang tua murid menerima masukan ibu terhadap perkembangan anaknya ?

64. R3 : Sebagian menerima masukan kami tentang anaknya, ada juga orang tua

65. yang tidak menerima mungkin karena di sini orang tua kurang mengetahui bagaimana

66. anak-anak istimewa ini. Mereka ingin anak-anaknya belajar seperti anak-anak biasanya

67. padahal anak-anak di sini berbeda cara berkomunikasi dan pembelajarannya dengan anak-

68. anak biasanya. Ada juga Orang tua yang menerima masukkan kami tentang anaknya dan

69. mempercayai anaknya dengan kami.

70. Lisa : Bagaimana tanggapan ibu dengan orang tua murid yag tidak menerima masukan ibu ?

71. R3 : geram ya nak, tapi bagaimana pun kami tetap ikhlas mendidik anak-anak

72. istimewa di sini, sebisa mungkin kami melakukan peningkatan tentang berkomunikasi dan pembelajaran.

73. Lisa : Bagaimana cara ibu mengetahui apa yang di inginkan / di butuhkan murid?

74. R3 : berbeda anak dan hambatannya, berbeda juga cara saya mengetahui apa yang di 75. inginkan murid dan di butuhkan murid, contohnya anak tunarungu mereka menyampaikan 76. dengan isyarat apa yang mereka inginkan dan mereka butuhkan dari saya memperhatikan mereka.

77. Lisa : Bagaimana cara ibu mengkomunikasikan bahwa ibu bisa memahami apa

78. yang mereka sampaikan?

79. R3 : Pasti tau dan memahami apa yang mereka sampaikan karena sebelum

80. mereka masuk ke sekolah ini kami mengasesment mereka, melihat apa hambatan bagi

81. mereka dan kita selalu beradaptasi kepada mereka makanya kita bisa memahami mereka. Di 82. sekolah ini bermacam-macam hambatan anak-anaknya. Ada anak yang tuna mental, tuna

83. daksa, tuna rungu dan autis. Masing-masing hambatan berbeda pula cara berkomunikasi dan kebutuhannya.

84. Lisa : Bagaimana respon ibu jika salah satu murid di sini ada yang berantem?

85. R3 : Tidak bisa dibiarkan jika ada yang berantam, kami segera memisahkan dan

86. memberi tahu atau pengertian kepada mereka bahwa berantam tidak bagus, tidak boleh, dan 87. guru-guru tidak boleh menyalahkan anak murid salah satu.

88. Lisa : Bagaimana cara ibu peduli terhadap murid-murid di sini? Memperhatikan 89. tingkah lakunya atau bagaimana?

90. R3 : Kita harus peduli sama anak-anak di sini karena mereka anak yang istimewa

91. yang sangat memerlukan kasih sayang dan peduli dari orang-orang sekelilingnya tanpa membeda-bedakan.

92. Lisa : Setiap anak mempunyai bakat/potensi masing-masing bagaimana cara ibu mendukung anak tersebut?

93. R3 : Setelah kita mengassessment anak itu dari awal, pasti kita tau apa yang

94. menjadi kebutuhannya, potensi apa yang mereka miliki, setelah kita tau apa potensi

95. mereka kita mendukung dan menyiapkan kebutuhan mereka agar bakat mereka tidak terpendam.

96. Lisa : Apa yang ibu lakukan agar anak-anak di sini saling membantu?

97. R3 : Mengajarkan mereka arti saling membantu terus memberikan mereka contoh

98. bagaimana saling membantu itu. Contohnya membagi makanan kepada kawan yang tidak memiliki makanan.

99. Lisa : Bagaimana cara ibu membentuk dan menjaga hubungan baik dengan murid?

100. R3 : Berkomunikasi interpersonal dengan baik dan memberikan perhatian seta kasih sayang kepada murid-murid di sini agar mereka tidak menjauh dari kita.

102. Lisa : Apakah ibu memberikan pujian/penghargaan kepada murid di sini?

103. R3 : Murid-murid istimewa di sini harus kita kasih pujian dan kasih sayang ya setiap kegiatan yang baik mereka lakukan serta kita memperlakukan mereka dengan baik.

105. Lisa : Apakah sikap anda sebagai guru memberikan perhatian sama kepada semua murid di sini ?

106. R3 : Perhatian kepada murid disini harus sama tidak boleh guru membeda-

107. bedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya, kita harus memperhatikan semuanya.

108. Yang beda itu hanya kebutuhan dan cara komunikasinya. Ada dengan cara isyarat, ada dengan ngomong nada tinggi dan nada rendah.

110. Lisa : Kalau ibu berkomunikasi dengan murid bahasa yang bagaimana ibu sering gunakan?

111. R3 : Bahasa Indonesia dengan baik agar mereka memahami dan tidak berkomunikasi 112. dengan murid terlalu panjang. Ada sebagian murid tidak bisa bahasa Indonesia mereka

113. bahasa daerah, bagaimana pun kami bahasa Indonesia dengan murid itu gar berbiasa juga dengan bahasa Indonesia.

114. Lisa : Bagaimana cara ibu berkomunikasi interpersonal dengan murid dalam proses pembelajaran di sekolah ini?

115. R3 : Cara saya berkomunikasi dengan murid kita sesuaikan dengan keadaannya

116. mereka, karena merek berbeda-beda hambatan, ada murid tuna rungu, murid tuna daksa, 117. tuna netra, tuna mental, dan autis. Jadi sesuaikan dengan mereka tentang berkomunikasi dan pembelajara.

118. Lisa : Apakah guru-guru di sini melakukan proses pembelajaran yang sama seperti ibu?

119. R3 : Tentu tidak ya, karena banyak guru-guru yang kreatif dalam memberikan

120. pembelajaran dan cara berkomunikasi dengan murid di sini.

121. Lisa : Cukup sekian yang saya sampaikan, Terimakasih buk sudah meluangkan

122. waktu ibu kepada saya jika ada kata-kata yang salah mohon maaf atas semuanya buk

123. Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu.

124. R3 : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu

Wawancara kepada orang tua

1. Lisa : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatu
2. Ortu : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu
3. Lisa : Selamat pagi buk
4. Ortu : Selapat pagi juga nak
5. Lisa : Perkenalkan saya Martina Lisa, Mahasiswa Psikologi UIN AR-Raniry Banda Aceh. Dengan ibu siapa buk ?
6. Ortu : Elviani
7. Lisa : Apakah waktu ibuk lagi kosong ?
8. Ortu : Iya nak lagi kosong
9. Lisa : Saya mau minta izin ne buk untuk penelitian Skripsi saya yang judulnya “ Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Murid Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Simpang Empat Aceh Tenggara
10. Ortu : Iya Nak silahkan
11. Lisa : Jika ibu bersedia, sebelum kita masuk ke selanjutnya saya minta izin sama ibu, tolong isi data ibu di kertas ini (sambil memberikan kertas dan pulpen)
12. Ortu : Iya nak (sambil menerima kertas dan pulpen). Sudah nak
13. Lisa : Baik buk. Sekarang kita lanjut ke tahap wawancara ya buk
14. Ortu : Baik nak
15. Lisa : Dari umur berapa anak ibu eklah Di SDLB Negeri Simpang Empat?
16. Ortu : Dari Umur 6 Tahun saya masukkan Ke SDLB Negeri Simpang Empat
17. Lisa : Apakah Tujuan ibu menyekolahkan anak ibu di SDLB Negeri Simpang Empat?
18. Ortu : Agar anak saya tau pendidikan dan ada kawannya, karena sebelum dia Sekolah
19. dia selalu di rumah - saja tidak mau keluar, setelah dia Sekolah ALHAMDULILLAH anak
20. saya mau bermain-main di luar sama kawan-kawannya dan mengerti saya katakan.
21. Lisa : Saat anak ibu di Sekolah, Apakah ibu menemaninya?
22. Ortu : Pertama kali anak saya masuk Sekolah, saya selalu menemaninya sampai waktu
23. dia pulang, karena kan anak saya belum mengenali kawan-kawannya. Setelah beberapa
24. hari dia mempunyai kawan, saya tidak lagi menemaninya.
25. Lisa : Bagaimana sikap Guru-guru Di Sekolah terhadap anak-anak?
26. Ortu : Baik sekali mereka, mereka sangat sabar mengurus dan mengajarkan anak-anak

27. saya saat Di Sekolah, Mereka bagus memberikan didikan kepada anak saya sampai-ampai
28. anak saya berubah dari anak yang tidak tau apa-apa sampai dia tau . Dulu anak saya tu
29. pendiam tidak tau dia apa yang di kerjainnya dan tidak mau tau apa yang kita katakan, saat
30. dia Sekolah dia bisa mengetahui semuanya dan tidak menjadi anak pendiam yang tidak tau apa-apa
31. Lisa : Apakah Guru-guru di Sekolah peduli terhadap anak-anak ?
32. Ortu : Guru-guru di sana sangat peduli, diperhatikannya anak-anak kami dari mereka
33. dating mereka menyambutnya sampai mereka pulang. Guru-guru di sana juga mentrapi
34. anak-anak sebisa mereka, karena anak saya kan tidak bisa mendengar dulunya tidak tau
35. apa-apa, semenjak dia sekolah anak saya mengerti apa yang saya katakan dan saya juga di
36. ajarin sama guru agar saat berbicara dengan anak saya, saya ngomong seperti biasa dan
37. melakukan gerakan agar dia terlatih dan mengerti.
38. Lisa : Bagaimana Respon Guru-guru, jika salah satu anak ada yang berantem?
39. Ortu : Saat saya menemani anak saya di Sekolah, saya ada melihat anak murid
40. berantam, Guru-guru di sana cepat memisahkan mereka dan guru-guru tidak menyalahkan
41. salah satu murid, dan saya rasa guru-guru di sana bagus mendidik anak-anak kami,
42. makanya saya percaya anak saya masuk di sana
43. Lisa : Apakah Guru-guru mengajarkan anak saling membantu?
44. Ortu : Mereka ajarkan anak-anak kami saling membantu di sana, karena di sini saya
45. lihat anak saya membantu saya tanpa saya menyuruhnya, seperti menyapu. Guru-guru di
46. sana ALHAMDULILAH bagus-bagus walaupun guru-guru di sana hanya 2 orang yang S1 Pendidikan Khusus.
47. Lisa : Setiap anak mempunyai bakat/potensi masng-masing, apakah guru-guru mendukung anak tersebut?
48. Ortu : Iya mereka mendukung jika anak-ank kami memiliki bakat/ potensi.

49. Lisa : Apakah Guru-guru memberikan pujian/penghargaan kepada anak-anak?
50. Ortu : Iya , Guru-guru di sana saya melihat ketika saya masih mnemani anak saya di
51. Sekolah, mereka memberikan kata-kata bagus dan pujian serta memberikan penghargaan
52. saat anak muridnya mau belajar seperti memberi hadiah permen.
53. Lisa : Apakah Guru-guru memberitahu perkembangan anak-anak saat di Sekolah?
54. Ortu : Guru-guru memberitahu perkembangan anak saya saat di Sekolah, dan
55. menanyakan bagaimana anak saya saat di rumah terus guru-guru memberitau pelajaran apa yang harus di kerjakan di rumah.
56. Lisa : Apa Masukan Guru Terhadap perkembangan anak-anak ibu?
57. Ortu : Mereka memberi msukan ke pada saya bahwa saya ngomong sama anak saya
58. dengan kata-kata sert gerakan agar mereka memahami, dan apa yang harus di lakukan ibu
59. membantu trapis anak saat di rumah
60. Lisa : Apakah Guru-guru memahami apa yang di butuhkan/ diinginkan anak-anak?
61. Ortu : Meraka memahami, karena saat anak saya mau masuk ke sekolah, mereka mengasesment agar mereka mengetahui apa hambatan anak-anak kami agar bisa memahami anak-anak kami.
62. Lisa : Bagaimana Tanggapan Ibu terhadap Guru-guru di SDLB Negeri Simpang Empat?
63. Ortu : Meraka Bagus-bagus dalam memeberikan didikan komunikasi serta
64. pembelajaran di sekolah agar anak-anak kami mengetahui pendidikan seta komunikasi
65. sekitar mereka, dan guru-guru di sana sangat sabar mendidik anak-anak kami yang
66. memiliki keistimewaan dan memberikan kami bagaimana seharusnya diperlakukan
67. anak-anak kami agar kami sebagai orang tua bisa memberikan pendidikan dan trapis di rumah.
68. **Lisa : Terima kasih atas jawaban ibu kepada saat Cukup sekian yang saya**
69. **sampaikan, Terimakasih buk sudah meluangkan**
70. **waktu ibu kepada saya jika ada kata-kata yang salah mohon maaf atas semuanya buk**

71. **Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu.**
72. Ortu : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu.



**INTERPRETASI WAWANCARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
TERHADAP MURID DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) ACEH TENGGARA**

A. Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Murid Di Sekolah Luar Biasa (SDLB)

- Subjek 1 : (SW_LA)
- Inisial : SW
- Usia : 27 Tahun
- Alamat : Pulo sepong, Kec. Lawe alas. Kabupaten Aceh Tenggara
- Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 20 Juli 2020
- Durasi Wawancara : 60 Menit

NO	ASPEK	ITEM PERTANYAAN	VERBATIM	INTERPRETASI
1	Keterbukaan	1. Apa tujuan dasar dari komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah ini?	1- Tujuannya yaitu untuk menjaga baik peserta didik agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru tentang komunikasi dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. - Kalau di SDLB ini kita berikan	Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 1 (SW_LA) dalam penelitian ini adalah subjek memberi aspek keterbukaan komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa.

			<p>didikan tidak seperti sekolah-sekolah lainnya gitu, disini kami memberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sebelum itu kita harus mengassessment dulu, nah setelah kita mengassessment baru kita mengetahui apa kemampuan peserta didik, apa hambatannya dan dari situ juga kita bisa memahami kebutuhan peserta didik tersebut dan setelah itu kita membuat program untuk peserta didik yang kita ajarkan di sekolah ini. Di sekolah ini bukan akademiknya saja tetapi non akademiknya juga</p> <p>- Nahh, di sini kita ketahui kendalanya... sangat banyak ya tentunya dan pasti, pasti yah berbeda ya dengan sekolah sekolah biasanya, disini guru-gurunya harus sabar-sabar dan sangat sabar untuk menghadapi peserta didiknya adapun salah satunya ataupun kendala yang kami alami saat berkomunikasi</p>	<p>Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: <i>“Kalau di SDLB ini kita berikan didikan tidak seperti sekolah-sekolah lainnya gitu, disini kami memberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sebelum itu kita harus mengassessment dulu, nah setelah kita mengassessment baru kita mengetahui apa kemampuan peserta didik, apa hambatannya dan dari situ juga kita bisa memahami kebutuhan peserta didik tersebut dan setelah itu kita membuat program untuk peserta didik yang kita ajarkan di sekolah ini. Di sekolah ini bukan akademiknya saja tetapi non akademiknya juga”</i>(SW_LA_26-32).</p> <p><i>“Misalnya kami ajarkan tentang kamar mandi kami buat gambar-gambar gayung, kamar mandi,sabun, sikat gigi,odol dan kamar mandi. Jadi kami alihkan perhatian mereka dengan gambar-gambaran menarik</i></p>
--	--	--	---	--

			<p>interpersonal dengan anak-anak istimewa , mereka susah fokus dan sama sekali gk bisa fokus, mudah beralih, Aktif, dan mereka sibuk dengan dunianya sendiri eemm banyak lah kendalanya tapi bagaimana pun kami harus menjalaninya dan senang menjadi guru mereka, mereka yang istimewa.</p> <p>- Nah setelah ada kendala kami alami pastinya itu tidak bias di biarin yah, harus di atasin agar proses komunikasi dan pembelajarannya itu berlangsung sesuai tujuan pembelajarannya. Misalnya, anak super aktif. Saat komunikasi dan pembelajarannya berlangsung kita harus membuat ruangan untuk dia supaya dia tidak bisa kemana-kemana eemm maksudnya kita beri dia tempat duduk dan mejanya kita dekatkan sama dia. Sisakan Ruangannya aja agar dia tidak bisa kemana-kemana jadi</p>	<p><i>itu, setelah ini kami ajarkan jika mau pergi ke kamar mandi di gambar ini lah yang akan di gunakan seta menjelaskan fungsi-fungsi di gambar itu. Jika anak-anak tidak mau belajar maunya bermain kami tidak memaksakan, kami beri mereka bermain dulu setelah beberapa menit kami ajak mereka lagi berkomunikasi serta belajar walaupun sebentar. Dengan anak-anak ini kita harus sering-sering mengajak mereka berkomunikasi dengan isyarat ada juga yang tidak, tetapi komunikasinya tidak seperti kita yang lancar agar mereka memahami dan bisa mengulaginya”(SW_LA_52-60).</i></p>
--	--	--	---	---

			<p>pembelajarannya dan komunikasinya kami ajarkan yang dia sukai dan komunikasi sehari-hari, kami buat semenarik mungkin agar fokus mereka ke kami.</p> <p>- Misalnya kami ajarkan tentang kamar mandi kami buat gambar-gambar gayung, kamar mandi, sabun, sikat gigi, odol dan kamar mandi. Jadi kami alihkan perhatian mereka dengan gambar-gambaran menarik itu, setelah itu kami ajarkan jika mau pergi ke kamar mandi di gambar inilah yang akan di gunakan seta menjelaskan fungsi-fungsi di gambar itu. Jika anak-anak tidak mau belajar maunya bermain kami tidak memaksakan, kami beri mereka bermain dulu setelah beberapa menit kami ajak mereka lagi berkomunikasi serta belajar walaupun sebentar. Dengan anak-anak ini kita harus sering-sering mengajak mereka berkomunikasi</p>	
--	--	--	---	--

		<p>2. Bagaimana ibu berkomunikasi dengan orang tua murid?</p> <p>3. Apa yang ibu sampaikan ketika berkomunikasi</p>	<p>dengan isyarat ada juga yang tidak, tetapi komunikasinya tidak seperti kita yang lancar agar mereka memahami dan bisa mengulaginya.</p> <p>2. Nah, cara kami berkomunikasi dengan orang tua murid itu dengan apa namanya dengan adanya waktu luang orangtua ataupun di waktu istirahat ada orang tua yang di sini nunggu anaknya sampai pulang atau waktu jam pulang saat orangtua jemput anaknya. Guru-guru di sini berkomunikasi dengan orang tua murid tentang bagaimana anak-anak mereka di sekolah, tentang perkembangan anaknya di sekolah, pembelajaran yang harus di ulangi di rumah dan guru juga menanyakan bagaimana anaknya saat di rumah, begitulah kami berkomunikasi dengan orang tuanya</p> <p>-</p>	
--	--	---	---	--

		<p>interpersonal dengan orang tua murid?</p> <p>4. Apakah orang tua murid sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan guru-guru di sini untuk mengetahui perkembangan anaknya?</p> <p>5. Apakah orang tua murid menerima masukan ibu terhadap perkembangan anaknya?</p>	<p>4. Sebagian orang tua meluangkan waktunya berkomunikasi dengan guru-guru disini an sebagian ada yang tidak, yah mungkin kesibukkan orang tuanya ya. Mereka tidak berkomunikasi dengan guru-gurunya menanyakan bagaimana perkembangan anaknya, saat waktu pulang orang tuanya menjemput anaknya dan langsung pulang. Orang tua yang meluangkan waktunya mereka menanyakan bagaimana anaknya di sekolah, apakah ada tugas di rumah dan menanyakan hal-hal tentang anaknya.</p> <p>5. Sebagian menerima yah masukan kami tentang anaknya, ada juga orang tua yang tidak menerima mungkin karena di sini orang tua kurang mengetahui bagaimana anak-anak istimewa ini. Mereka ingin</p>	
--	--	--	--	--

			<p>anak-anaknya belajar seperti anak-anak biasanya padahal anak-anak di sini berbeda cara berkomunikasi dan pembelajarannya dengan anak-anak biasanya. Kami sebagai guru bukan berpusat bagaimana pembelajarannya akan tetapi berpusat apa yang di butuhkan murid dan apa kemampuannya bukan memaksakan murid-murid di sini harus berkomunikasi dan belajar dengan mengikuti anak-anak sekolah lainnya. Ada juga Orang tua yang menerima masukkan kami tentang anaknya dan mempercayai anaknya dengan kami.</p>	
2.	Empati	1. Bagaimana cara ibu mengetahui apa yang diinginkan / dibutuhkan siswa?	<p>1. Misalnya yang di inginkan anak , anak yang mempunyai hambatan berkomunikasi kita lihat kesehariannya dulu dan tingkah laku mereka yang seperti apa contoh murid ini mau ke kamar mandi yah, mereka menunjukkan tingkah laku yang metepuk-tepuk punggungnya,</p>	<p>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 1 (SW_LA) dalam penelitian ini adalah subjek memberikan aspek empati komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:</p>

		<p>2. Bagaimana cara ibu mengkomunikasikan bahwa ibu bisa memahami apa</p>	<p>atau menarik gurunya menuju ke kamar mandi dan memperlihatkan kepada gurunya gambar-gambar gayung dan kamar mandi yang tersedia di ruangan seperti yang telah kami ajarkan berulang-ulang kepada mereka. Jika apa yang di butuhkan murid, sama aja yah kita harus melihat tingkah laku mereka sebelum kita mengetahui itu semua kan kita harus assement mereka dulu dan memperhatikan mereka agar kita bias meihat apa yang mereka inginkan, butuhkan, dan bagaimana sikap mereka. Mereka anak-anak yang istimewa yah jadi kita harus memperlakukan mereka dengan istimewa juga dan kesabaran yang lebih serta lebih memperhatikan mereka semua sekalian kita mengajarkan hal-hal yang baik.</p> <p>2. kita pastinya tau yah dan memahami apa yang mereka sampaikan karena sebelum mereka</p>	<p><i>“Misalnya yang di inginkan anak , anak yang mempunyai hambatan berkomunikasi kita lihat kesehariannya dulu dan tingkah laku mereka yang seperti apa contoh murid ini mau ke kamar mandi yah, mereka menunjukkan tingkah laku yang metepuk-tepuk punggungnya, atau menarik gurunya menuju ke kamar mandi dan memperlihatkan kepada gurunya gambar-gambar gayung dan kamar mandi yang tersedia di ruangan seperti yang telah kami ajarkan berulang-ulang kepada mereka. Jika apa yang di butuhkan murid, sama aja yah kita harus melihat tingkah laku mereka sebelum kita mengetahui itu semua kan kita harus assement mereka dulu dan memperhatikan mereka agar kita bias meihat apa yang mereka inginkan, butuhkan, dan bagaimana sikap mereka. Mereka anak-anak yang istimewa yah jadi kita harus</i></p>
--	--	--	--	--

		<p>yang mereka sampaikan?</p> <p>3. Bagaimana respon ibu jika salah satu murid di sini ada yang berantam?</p>	<p>masuk ke sekolah ini kami mengassessment mereka, melihat apa hambatan bagi mereka dan kita selalu beradaptasi kepada mereka makanya kita bisa memahami mereka. Di sekolah ini bermacam-macam hambatan anak-anaknya. Ada anak yang tuna mental, tuna daksa, tuna rungu dan autis. Masing-masing hambatan berbeda pula cara berkomunikasi dan kebutuhannya.</p> <p>3. Kalau itu yang terjadi dengan murid kita, kami sebagai guru tidak bisa di biarkan yah kami cepat memisahkan keduanya dan kami menjelaskan tidak baik berantam, kami jelasin wahya kita tidak boleh berantam-berantam di sini kita saudara, satu sekolah dan tidak boleh berantam yah terus kami menyuruh mereka bersalaman dan berdamai. Kami tidak memarahi mereka dan tidak menyalahkan salah satu</p>	<p><i>memperlakukan mereka dengan istimewa juga dan kesabaran yang lebih serta lebih memperhatikan mereka semua sekalian kita mengajarkan hal-hal yang baik”(SW_LA_96-107)</i></p> <p><i>“Kalau dengan murid-murid di sini guru harus sangat peduli yah karena mereka anak-anak istimewa dan kami juga memperlakukannya dengan istimewa dengan memperhatikan mereka dari pertama datang, di sekolah sampai orang tuanya menjemput saat jam pulang, berbeda dengan anak-anak yang sekolah di sekolah pada umumnya. Di sini mereka kami beri sebaik mungkin dan memberikan trapis sebisa kami serta kami memberikan pembelajaran yang mereka butuhkan dan inginkan dan sering mengajak mereka berkomunikasi agar mereka terbiasa dan memahaminya”(SW_LS_122-128)</i></p>
--	--	---	---	--

		<p>4. Bagaimana cara ibu peduli terhadap anak-anak di sini? Memperhatikan langkah lakunya atau bagaimana?</p>	<p>mereka.</p> <p>4. Kalau dengan murid-murid di sini guru harus sangat peduli yah karena mereka anak-anak istimewa dan kami juga memperlakukannya dengan istimewa dengan memperhatikan mereka dari pertama datang, di sekolah sampai orang tuanya menjemput saat jam pulang, berbeda dengan anak-anak yang sekolah di sekolah pada umumnya. Di sini mereka kami beri sebaik mungkin dan memberikan trapis sebisa kami serta kami memberikan pembelajaran yang mereka butuhkan dan inginkan dan sering mengajak mereka berkomunikasi agar mereka terbiasa dan memahaminya</p>	
3.	Mendukung	<p>1. Setiap anak mempunyai bakat/potensi masing-masing, Bagaimana cara ibu mendukung anak tersebut?</p>	<p>1.Nah, Setelah kita mengassesment anak itu dari awal, pasti kita tau apa yang menjadi kebutuhannya, potensi apa yang mereka miliki, setelah kita tau apa potensi mereka kami sebagai guru membuat program tersendiri</p>	<p>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 1 (SW_LA) dalam penelitian ini adalah subjek memberikan aspek mendukung komunikasi interpersonal guru</p>

		<p>2. Apa yang ibu lakukan agar anak-anak di sini saling membantu?</p>	<p>pada potensi mereka contohnya anak-anak yang memiliki potensi dan bakat bergambar, kami menyiapkan alat-alat untuk menggambar dan buku gambar untuk mereka yang memiliki potensi menggambar dan begitu juga anak-anak lainnya kami mendukung apa yang mereka miliki dan mengajarnya.</p> <p>2. Mengajarkan mereka arti saling membantu yah terus memberikan mereka contoh bagaimana saling membantu itu. Kami juga menyuruh anak melakukannya misalnya ada kawannya yang tidak ada pulpen/buku saat belajar, kami mengajarkan anak yang mempunyai pulpen/buu dua kepada anak yang tidak mempunyai pulpen/buku itu terus kami katakana bagus nak kata-kata pujian karena dia membantu kawannya.</p>	<p>dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: <i>“Setelah kita mengassessment anak itu dari awal, pasti kita tau apa yang menjadi kebutuhannya, potensi apa yang mereka miliki, setelah kita tau apa potensi mereka kami sebagai guru membuat program tersendiri pada potensi mereka contohnya anak-anak yang memiliki potensi dan bakat bergambar, kami menyiapkan alat-alat untuk menggambar dan buku gambar untuk mereka yang memiliki potensi menggambar dan begitu juga anak-anak lainnya kami mendukung apa yang mereka miliki dan mengajarnya”</i>(SW_LA_130-135)</p>
4.	Positif	<p>1. Bagaimana cara ibu membentuk dan menjaga hubungan baik dengan anak didik?</p>	<p>1. berkomunikasi interpersonal dengan baik, dan memberikan pembelajaran yang mereka butuhkan</p>	<p>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 1 (SW_LA) dalam penelitian ini adalah subjek</p>

		<p>2. Apakah ibu memberikan pujian / penghargaan kepada murid-murid di sini?</p>	<p>agar terjalin hubungan yang baik dengan murid dan orang tua</p> <p>2. Ya harus kluau murid-murid disiniya kita beri pujian sesuatu pekerjaannya agar mereka percaya diri dan semangat, tidak perlu di kasih hadiah yang besar ya dengan pujian yang bagus-bagus mereka senang terkadang memberikan hadiah permen ataupun kue kepada murid di sini. Contohnya dengan menyatakan pujian bagus nak,pinter nak,baik nak, dan banyak lagi kata-kata pujian yang kita puji pekerjaannya.</p>	<p>memberikan aspek positif komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:</p> <p><i>“berkomunikasi interpersonal dengan baik, dan memberikan pembelajaran yang mereka butuhkan agar terjalin hubungan yang baik dengan murid dan orang tua”</i>(SW_LA_143-144)</p> <p><i>“klau murid-murid disiniya kita beri pujian sesuatu pekerjaannya agar mereka percaya diri dan semangat, tidak perlu di kasih hadiah yang besar ya dengan pujian yang bagus-bagus mereka senang terkadang memberikan hadiah permen ataupun kue kepada murid di sini. Contohnya dengan menyatakan pujian bagus nak,pinter nak,baik nak, dan banyak lagi kata-kata pujian yang kita puji pekerjaannya”</i>(SW_LA_146-150)</p>
5.	Kesetaraan	<p>1. Apakah sikap anda sebagai guru memberikan perhatian sama kepada semua murid-murid di sini?</p>	<p>1. A Perhatian kepada murid disini harus sama yah tidak boleh guru membeda-bedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya, kita harus</p>	<p>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 1 (SW_LA) dalam penelitian ini adalah subjek memberikan aspek kesetaraan</p>

		<p>2. Kalau ibu berkomunikasi dengan murid, bahasa yang bagaimana ibu sering gunakan?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu berkomunikasi interpersonal dengan murid dalam proses pembelajaran di sekolah ini?</p>	<p>memperhatikan semuanya. Yang beda itu hanya kebutuhan dan kemampuan masing-masing.</p> <p>2. Bahasa Indonesia dengan baik walaupun sebagaimana murid di sini menggunakan bahasa daerah, kami tetap menggunakan bahasa Indonesia dan kami latih anak yang bahasa daerah menggunakan bahasa Indonesia.</p> <p>3. -</p>	<p>komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:</p> <p><i>“Perhatian kepada murid disini harus sama yah tidak boleh guru membeda-bedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya, kita harus memperhatikan semuanya. Yang beda itu hanya kebutuhan dan kemampuan masing-masing” (SW_LA_152-154)</i></p>
--	--	---	---	---

B. Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Murid Di Sekolah Luar Biasa (SDLB)

- Subjek 2 : (EN_DR)
- Inisial : EN
- Usia : 30 Tahun
- Alamat : Desa Rinmblang, Kec. Lawe alas. Kabupaten Aceh Tenggara
- Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 21 Juli 2020
- Durasi Wawancara : 40 Menit

NO	ASPEK	ITEM PERTANYAAN	VERBATIM	INTERPRETASI
1.	Keterbukaan	1. Apa tujuan dasar dari komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah ini?	<p>1. -Tujuannya itu kan komunikasi interpersonal agar ada keterbukaan murid sama guru, dari komunikasi ini lah guru bisa memahami apa yang dibutuhkan murid.</p> <p>- Metodenya itu banyak yah, tergantung kebutuhan muridnya karena ada anak tuna mental, tuna rungu, tuna daksa, dan autis. Mereka berbeda-beda metode komunikasinya karena berbeda-beda hambatan muridnya.</p> <p>- kendalanya banyak yah, apalagi guru umum yang menjadi guru PAI</p>	<p>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 2 (EN_DR) dalam penelitian ini adalah subjek memberikan aspek keterbukaan komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:</p> <p><i>“Tujuannya itu kan komunikasi interpersonal agar ada keterbukaan murid sama guru, dari komunikasi ini lah guru bisa memahami apa yang dibutuhkan murid” (EN_DR_18-19)</i></p> <p><i>“Metodenya itu banyak yah, tergantung kebutuhan muridnya</i></p>

		<p>2. Bagaimana ibu berkomunikasi dengan orang tua murid?</p> <p>3. Apa yang ibu sampaikan ketika berkomunikasi interpersonal dengan orang</p>	<p>untuk murid di sini. Saya kurang memahami murid disini, saya membawa masuk guru yang ahli dengan murid-murid disini, saya dibantu guru-guru yang ahli untuk memberikan pemahaman pembelajaran yang sama ajarkan. Tetapi saya juga belajar dengan guru-guru yang ahli agar saya juga bisa, Alhamdulillah saya sedikit demi sedikit mulai mengerti kepada mereka.</p> <p>- kami harus belajar juga ya dengan guru ahli agar kami juga bisa memahami murid di sini dan kami juga belajar dari buku-buku dan internet.</p> <p>-</p> <p>3. Kami sampaikan bagaimana perkembangan anak-anak saat berkomunikasi dan yang kami</p>	<p><i>karena ada anak tuna mental, tuna rungu, tuna daksa, dan autis. Mereka berbeda-beda metode komunikasinya karena berbeda-beda hambatan muridnya” (EN_DR_21-23)</i></p> <p><i>“Kami sampaikan dengan orang tuanya bagaimana perkembangan anak-anak saat berkomunikasi dan yang kami ajarkan, dan menanyakan bagaimana anak-anak jika masih di rumah” (EN_DR_38-39)</i></p>
--	--	--	---	--

		<p>tua murid?</p> <p>4. Apakah orang tua murid sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan guru-guru di sini untuk mengetahui perkembangan anaknya?</p> <p>5. Apakah orang tua murid menerima masukan ibu terhadap perkembangan anaknya?</p>	<p>ajarkan, dan menanyakan bagaimana anak-anak jika masih di rumah.</p> <p>4. Hhmm tidak semua orang tua ya meluangkan waktunya berkomunikasi dengan guru-guru di sini, kan masih-masih memiliki kesibukan masing-masing. Ada juga orang tua berkomunikasi dengan guru untuk menanyakan anaknya di sekolah walaupun orang tuanya sibuk.</p> <p>5. Sebagaimana ada yang menerima ada juga yang tidak, anak-anak di sini kan berbeda kebutuhannya ada sebagian orang tua tidak memahami kebutuhan anaknya. Contohnya ada orang tua yang bilang kenapa anak saya tidak mau belajar, kenapa pelajaran anak saya tidak naik. Padahal anak-anak di sini tidak boleh terlalu memaksakan untuk belajar, jika anak-anak maunya bermain tidak mau belajar yaa kami kasih waktu bermain setelah berapa</p>	
--	--	---	---	--

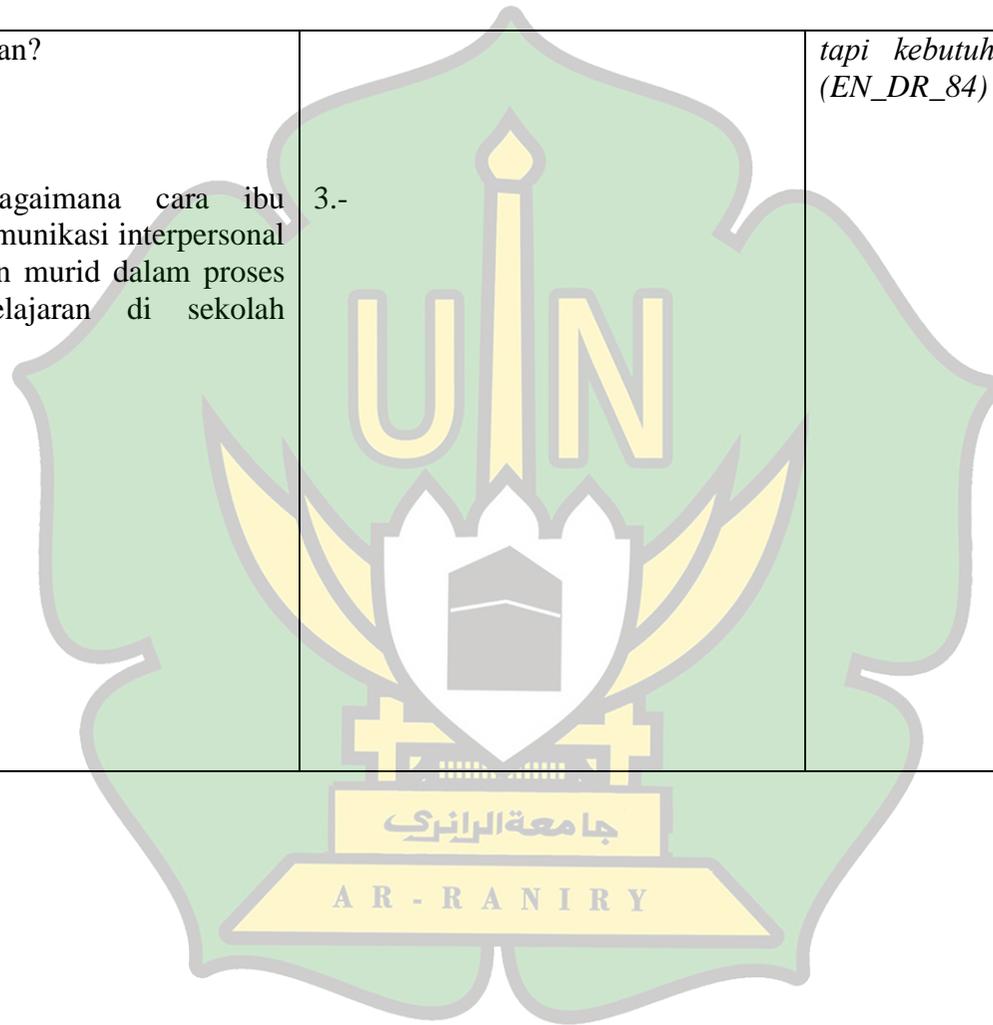
			menit baru kami membujuk untuk belajar. Kadang-kadang sebagian murid mau belajar ada yang tidak.	
2.	Empati	<p>1. Bagaimana cara ibu mengetahui apa yang diinginkan / dibutuhkan siswa?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu mengkomunikasikan bahwa ibu bias memahami apa yang mereka sampaikan?</p> <p>3. Bagaimana respon ibu jika salah satu murid di sini</p>	<p>1. Pertama masuk sekolah ini kami melakukan assessment dulu dengan murid biar kita tau apa kebutuhannya, bagaimana anak ini, dan keinginannya, ini kekurangannya dan ini kebutuhannya. Semua anak di sini harus kami assessment dahulu.</p> <p>2. -</p> <p>3. Saya memisahkan mereka yang berantam setelah itu saya</p>	<p>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 2 (EN_DR) dalam penelitian ini adalah subjek memberikan aspek empati komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:</p> <p><i>“Pertama masuk sekolah ini kami melakukan assessment dulu dengan murid biar kita tau apa kebutuhannya, bagaimana anak ini, dan keinginannya, ini kekurangannya dan ini kebutuhannya. Semua anak di sini harus kami assessment dahulu”</i>(EN_DR_53-55)</p> <p><i>“Saya memisahkan mereka yang berantam setelah itu saya menenangkan mereka dengan</i></p>

		<p>ada yang berantam?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu peduli terhadap anak-anak di sini? Memperhatikan langkah lakunya atau bagaimana?</p>	<p>menenangkan mereka dengan penjelasan berantam itu tidak boleh dan kita bersaudara, setelah itu saya menanyakan mengapa mereka berantam tapi berbeda anak-anak yang berantam berbeda juga cara mengatasinya karena tidak semua murid yang bisa ngomong.</p> <p>4. Harus peduli ya saat anak murid sampek ke sekolah sampai mereka di jemput orang tuanya kami harus memperhatikan mereka.</p>	<p><i>penjelasan berantam itu tidak boleh dan kita bersaudara, setelah itu saya menanyakan mengapa mereka berantam tapi berbeda anak-anak yang berantam berbeda juga cara mengatasinya karena tidak semua murid yang bisa ngomong” (EN_DR_61-64)</i></p> <p><i>“Harus peduli ya saat anak murid sampek ke sekolah sampai mereka di jemput orang tuanya kami harus memperhatikan mereka” (EN_DR_66-67)</i></p>
3.	Mendukung	<p>1. Setiap anak mempunyai bakat/potensi masing-masing, Bagaimana cara ibu mendukung anak tersebut?</p>	<p>1. Ya kita harus mendukung potensi dan bakat anak tersebut, kita aja ingin sekali di dukung ya apalagi anak istimewa ini yang harus kita dukung, perhatikan, sayang, dan memuji apa yang mereka lakukan dengan bagus.</p>	<p>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 2 (EN_DR) dalam penelitian ini adalah subjek memberikan aspek mendukung komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: <i>“Ya kita harus mendukung potensi</i></p>

		<p>2. Apa yang ibu lakukan agar anak-anak di sini saling membantu?</p>	<p>2. Kita harus membuat anak-anak terbiasa dengan cara saling membantu teman di sini. Contohnya, temannya ada yang tidak memiliki uang jajan/buku, kita jelasi dengan anak tersebut kita harus membantu jika kita mempunyai uang lebih dan buku lebih, kami mengajarkan memberi dan mambantu temannya dengan sendirinya</p>	<p><i>dan bakat anak tersebut, kita aja ingin sekali di dukung ya apalagi anak istimewa ini yang harus kita dukung, perhatikan, sayang, dan memuji apa yang mereka lakukan dengan bagus”(EN_DR_69-71)</i></p> <p><i>“Kita harus membuat anak-anak terbiasa dengan cara saling membantu teman di sini. Contohnya, temannya ada yang tidak memiliki uang jajan/buku, kita jelasi dengan anak tersebut kita harus membantu jika kita mempunyai uang lebih dan buku lebih, kami mengajarkan memberi dan mambantu temannya dengan sendirinya”(EN_DR_73-76)</i></p>
4.	Positif	<p>1. Bagaimana cara ibu membentuk dan menjaga hubungan baik dengan anak didik?</p>	<p>1. Saling berkomunikasi dan berbuat baik terus dengan anak agar kita dan dia saling bersilaturahmi.</p>	<p><i>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 2 (EN_DR) dalam penelitian ini adalah subjek</i></p>

		<p>2. Apakah ibu memberikan pujian / penghargaan kepada murid-murid di sini?</p>	<p>2. Misalnya tugasnya bisa mereka ulangi apa yang saya ajarkan, kita harus memberikan kata-kata pujian ya bagus nak, pinter kepada anak tersebut, dan terkadang memberikan hadiah berupa kue ataupun kue walaupun tidak banyak dan besar ya.</p>	<p>memberikan aspek positif komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: “Saling berkomunikasi dan berbuat baik terus dengan anak agar kita dan diasaling bersilaturahmi”(EN_DR_78) “tugasnya bisa mereka ulangi apa yang saya ajarkan, kita harus memberikan kata-kata pujian ya bagus nak, pinter kepada anak tersebut, dan terkadang memberikan hadiah berupa kue ataupun kue walaupun tidak banyak dan besar ya” (EN DR 80-82)</p>
5.	Kesetaraan	<p>1. Apakah sikap anda sebagai guru memberikan perhatian sama kepada semua murid-murid di sini?</p> <p>2. Kalau ibu berkomunikasi dengan murid, bahasa yang bagaimana ibu sering</p>	<p>1. Harus sama ya tidak boleh bedakan tapi kebutuhannya yang berbeda</p> <p>2.-</p>	<p>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 2 (EN_DR) dalam penelitian ini adalah subjek memberikan aspek kesetaraan komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: “Harus sama ya tidak boleh bedakan</p>

		gunakan? 3. Bagaimana cara ibu berkomunikasi interpersonal dengan murid dalam proses pembelajaran di sekolah ini?	3.- <i>tapi kebutuhannya yang berbeda” (EN_DR_84)</i>
--	--	--	--



C. Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Murid Di Sekolah Luar Biasa (SDLB)

- Subjek 3 : (LA_P)
- Inisial : LA
- Usia : 26 Tahun
- Alamat : Pulongas, Kec. Babusalam. Kabupaten Aceh Tenggara
- Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020
- Durasi Wawancara : 50 Menit

NO	ASPEK	ITEM PERTANYAAN	VERBATIM	INTERPRETASI
1	Keterbukaan	1. Apa tujuan dasar dari komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah ini?	1- Setiap siswa itu berbeda antara siswa satu dengan lainnya, sudah tentu kebutuhan belajarnya juga berbeda, sebelum terjun pada proses pembelajarannya biasanya guru membentuk atau menciptakan suatu hubungan terlebih dahulu dengan siswa sehingga ketika proses pembelajarannya berlangsung dapat berjalan dengan efektif. Ini adalah salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal lainnya, yaitu untuk mengenali siswa secara keseluruhan, baik itu diri sendiri dan orang lain, kemudian sikap dan perilaku. Dari	Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 3 (LA_P) dalam penelitian ini adalah subjek memberi aspek keterbukaan komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: <i>“salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal lainnya, yaitu untuk mengenali siswa secara keseluruhan, baik itu diri sendiri dan orang lain, kemudian sikap dan perilaku. Dari penjelasan saya tersebut, tujuan</i>

			<p>penejelasan saya tersebut, tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi sesuatu yang di tunggu-tunggu dan di harapkan karena sangat menyenangkan yang mana tujuan akhirnya adalah adanya perubahan positif pada sikap dan prilaku siswa.</p> <p>- karena siswa saya adalah anak tunarungu saya lebih sering menggunakan bahasa isyarat didalam berkomunikasi, motoda yang biasa saya gunakan didalam proses pembelajarannya ada metode Tanya jawab dan demonstrasi, yang mana saya merasa metode ini cukup efektif dalam menujung keberhasilan pembelajaran khususnya pada siswa yang saya tangani. Dan berbeda anak berbeda juga metode komunikasi dan pembelajarnya.</p> <p>- Kita ketahui kendalanya banyak ya tentunya, berbeda dengan sekolah sekolah - biasanya, disini guru-gurunya harus sabar-sabar dan harus mempelajari bagaimana hambatan anak-anak di sini maka dari itu sebelum masuk kami semua guru-</p>	<p><i>pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi sesuatu yang di tunggu-tunggu dan di harapkan karena sangat menyenangkan yang mana tujuan akhirnya adalah adanya perubahan positif pada sikap dan prilaku siswa”(LA_P_21-29)</i></p>
--	--	--	---	--

		<p>2. Bagaimana ibu berkomunikasi dengan orang tua murid</p>	<p>guru mengasesmen anak tersebut untuk menghadapi peserta didiknya adapun salah satunya ataupun kendala yang kami alami saat berkomunikasi interpersonal dengan anak-anak istimewa mereka susah fokus dan sama sekali gk bisa fokus, mudah beralih, Aktif, dan mereka sibuk dengan dunianya sendiri eemm banyak lah kendalanya tapi bagaimana pun kami harus menjalaninya dan senang menjadi guru mereka, mereka yang istimewa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah ada kendala kami alami pastinya itu tidak bisa di biarin, harus di atasin agar proses komunikasi dan pembelajarannya itu berlangsung sesuai tujuan pembelajarannya kita dekatkan sama dia. - 2. Nah, cara kami berkomunikasi dengan orang tua murid itu dengan apa namanya dengan adanya waktu luang orangtua ataupun di waktu istirahat ada orang tua yang di sini nunggu anaknya sampai pulang atau waktu jam pulang saat orangtua jemput anaknya. Guru-guru di sini 	
--	--	--	--	--

		<p>3. Apa yang ibu sampaikan ketika berkomunikasi interpersonal dengan orang tua murid?</p> <p>4. Apakah orang tua murid sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan guru-guru di sini untuk mengetahui perkembangan anaknya?</p>	<p>berkomunikasi dengan orang tua murid tentang bagaimana anak-anak mereka di sekolah, tentang perkembangan anaknya di sekolah, pembelajaran yang harus di ulangi di rumah dan guru juga menanyakan bagaimana anaknya saat di rumah, begitulah kami berkomunikasi dengan orang tuanya</p> <p>-</p> <p>4. Sebagian orng tua meluangkan waktunya berkomunikasi dengan guru-guru disini. an sebagian ada yang tidak, yah mungkin kesibukkan orang tuanya ya. Mereka tidak berkomiikasi dengan guru-gurunya menanyakan bagaimana perkembangan anaknya, saat waktu pulang orang tuanya menjemput anaknya dan langsung pulang. Orang</p>	
--	--	--	--	--

		<p>5. Apakah orang tua murid menerima masukan ibu terhadap perkembangan anaknya?</p>	<p>tua yang meluangkan waktunya mereka menanyakan bagaimana anaknya di sekolah, apakah ada tugas di rumah dan menanyakan hal-hal tentang anaknya.</p> <p>5. Sebagian menerima yah masukan kami tentang anaknya, ada juga orang tua yang tidak menerima mungkin karena di sini orang tua kurang mengetahui bagaimana anak-anak istimewa ini. Mereka ingin anak-anaknya belajar seperti anak-anak biasanya padahal anak-anak di sini berbeda cara berkomunikasi dan pembelajarannya dengan anak-anak biasanya. Kami sebagai guru bukan berpusat bagaimana pembelajarannya akan tetapi berpusat apa yang di butuhkan murid dan apa kemampuannya bukan memaksakan murid-murid di sini harus berkomunikasi dan belajar dengan mengikuti anak-anak sekolah lainnya. Ada juga Orang tua yang</p>	
--	--	--	---	--

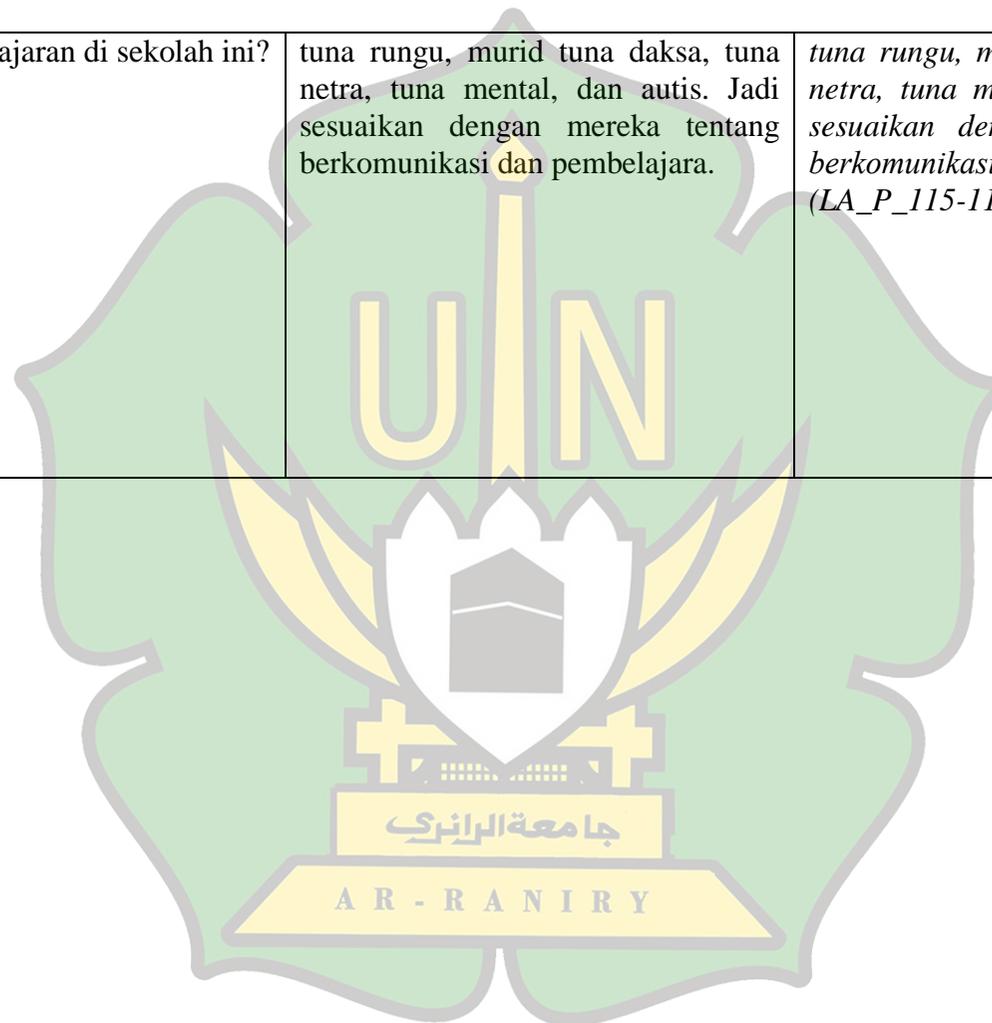
			menerima masukkan kami tentang anaknya dan mempercayai anaknya dengan kami.	
2.	Empati	<p>1. Bagaimana cara ibu mengetahui apa yang diinginkan / dibutuhkan siswa?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu mengkomunikasikan bahwa ibu bisa memahami apa yang mereka sampaikan?</p>	<p>1. berbeda anak dan hambatanya, berbeda juga cara saya mengetahui apa yang di inginkan murid dan di butuhkan murid, contohnya anak tunarungu mereka menyampaikan dengan isyarat apa yang mereka inginkan dan mereka butuhkan dari saya memperhatikan mereka.</p> <p>2. Pasti tau dan memahami apa yang mereka sampaikan karena sebelum mereka masuk ke sekolah ini kami mengassessment mereka, melihat apa hambatan bagi mereka dan kita selalu beradaptasi kepada mereka, makanya kita bisa memahami mereka. Di sekolah ini bermacam-macam hambatan anak-anaknya. Ada anak yang tuna mental, tuna daksa, tuna rungu dan autis. Masing-masing hambatan berbeda pula cara berkomunikasi dan kebutuhannya.</p>	<p>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 3 (LA_P) dalam penelitian ini adalah subjek memberikan aspek empati komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:</p> <p><i>“berbeda anak dan hambatanya, berbeda juga cara saya mengetahui apa yang di inginkan murid dan di butuhkan murid, contohnya anak tunarungu mereka menyampaikan dengan isyarat apa yang mereka inginkan dan mereka butuhkan dari saya memperhatikan mereka”</i>(LA_P_74-76)</p> <p><i>“Pastinya tau dan memahami apa yang mereka sampaikan karena sebelum mereka masuk ke sekolah ini kami mengassessment mereka, melihat apa hambatan bagi mereka</i></p>

		<p>3. Bagaimana respon ibu jika salah satu murid di sini ada yang berantam?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu peduli terhadap anak-anak di sini? Perhatikan langkah lakunya atau bagaimana?</p>	<p>3. Tidak bisa dibiarkan jika ada yang berantam, kami segera memisahkan dan memberi tahu atau pengertian kepada mereka bahwa berantam tidak bagus, tidak boleh, dan guru-guru tidak boleh menyalahkan anak murid salah satu.</p> <p>4. Kita harus peduli sama anak-anak di sini karena mereka anak yang istimewa yang sangat memerlukan kasih sayang dan peduli dari orang-orang sekelilingnya tanpa membedakan.</p>	<p><i>dan kita selalu beradaptasi kepada mereka makanya kita bisa memahami mereka. Di sekolah ini bermacam-macam hambatan anak-anaknya. Ada anak yang tuna mental, tuna daksa, tuna rungu dan autis. Masing-masing hambatan berbeda pula cara berkomunikasi dan kebutuhannya”(LA_P_79-83)</i></p>
3.	Mendukung	2. Setiap anak mempunyai bakat/potensi masing-masing, Bagaimana cara ibu mendukung anak tersebut?	1. Setelah kita mengassesment anak itu dari awal, pasti kita tau apa yang menjadi kebutuhannya, potensi apa yang mereka miliki, setelah kita tau apa potensi mereka kita mendukung dan menyiapkan kebutuhan mereka agar bakat mereka tidak terpendam.	<p>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 3 (LA_P) dalam penelitian ini adalah subjek memberikan aspek mendukung komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:</p>

		<p>2. Apa yang ibu lakukan agar anak-anak di sini saling membantu?</p>	<p>2. Mengajarkan mereka arti saling membantu terus memberikan mereka contoh bagaimana saling membantu itu. Contohnya membagi makanan kepada kawan yang tidak memiliki makanan.</p>	<p><i>“Setelah kita mengassesment anak itu dari awal, pasti kita tau apa yang menjadi kebutuhannya, potensi apa yang mereka miliki, setelah kita tau apa potensi mereka kita mendukung dan menyiapkan kebutuhan mereka agar bakat mereka tidak terpendam”</i>(LA_P_93-95)</p>
4.	Positif	<p>1. Bagaimana cara ibu membentuk dan menjaga hubungan baik dengan anak didik?</p> <p>2. Apakah ibu memberikan pujian / penghargaan kepada murid-murid di sini?</p>	<p>1. Berkomunikasi interpersonal dengan baik dan memberikan perhatian seta kasih sayang kepada murid-murid di siini agar mereka tidak menjauh dari kita.</p> <p>2. Murid-murid istimewa di sini harus kita kasih pujian dan kasih sayang ya setiap kegiatan yang baik mereka lakukan serta kita memperlakukan mereka dengan baik</p>	<p>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 3 (LA_P) dalam penelitian ini adalah subjek memberikan aspek positif komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:</p> <p><i>“Berkomunikasi interpersonal dengan baik dan memberikan perhatian seta kasih sayang kepada murid-murid di siini agar mereka tidak menjauh dari kita”</i>(LA_P_100-101)</p> <p><i>“Murid-murid istimewa di sini harus kita kasih pujian dan kasih</i></p>

				sayang ya setiap kegiatan yang baik mereka lakukan serta kita memperlakukan mereka dengan baik”(LA P 103-104)
5.	Kesetaraan	<p>1. Apakah sikap anda sebagai guru memberikan perhatian sama kepada semua murid-murid di sini?</p> <p>2. Kalau ibuk berkomunikasi dengan murid,bahasa yang bagaimana ibu sering gunakan?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu berkomunikasi interpersonal dengan murid dalam proses</p>	<p>1. Perhatian kepada murid disini harus sama tidak boleh guru membeda-bedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya, kita harus memperhatikan semuanya. Yang beda itu hanya kebutuhan dan cara komunikasinya. Ada dengan cara isyarat, ada dengan ngomong nada tinggi dan nada rendah.</p> <p>2. Bahasa Indonesia dengan baik agar mereka memahami dan tidak berkomunikasi dengan murid terlalu panjang. Ada sebagian murid tidak bisa bahasa Indonesia mereka bahasa daerah,bagaimana pun kami bahasa Indonesia dengan murid itu gar berbiasa juga dengan bahasa Indonesia.</p> <p>3. Cara saya berkomunikasi dengan murid kita sesuaikan dengan keadaannya mereka, karena mereka berbeda-beda hambatan, ada murid</p>	<p>Berdasar kutipan verbatim tersebut, maka komunikasi interpersonal guru terhadap murid subjek 3 (LA_P) dalam penelitian ini adalah subjek memberikan aspek kesetaraan komunikasi interpersonal guru dengan murid di sekolah luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut: <i>“Perhatian kepada murid disini harus sama tidak boleh guru membeda-bedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya, kita harus memperhatikan semuanya. Yang beda itu hanya kebutuhan dan cara komunikasinya. Ada dengan cara isyarat, ada dengan ngomong nada tinggi dan nada rendah”</i>(LA_P_106-109)</p> <p><i>“Cara saya berkomunikasi dengan murid kita sesuaikan dengan keadaannya mereka, karena mereka berbeda-beda hambatan, ada murid</i></p>

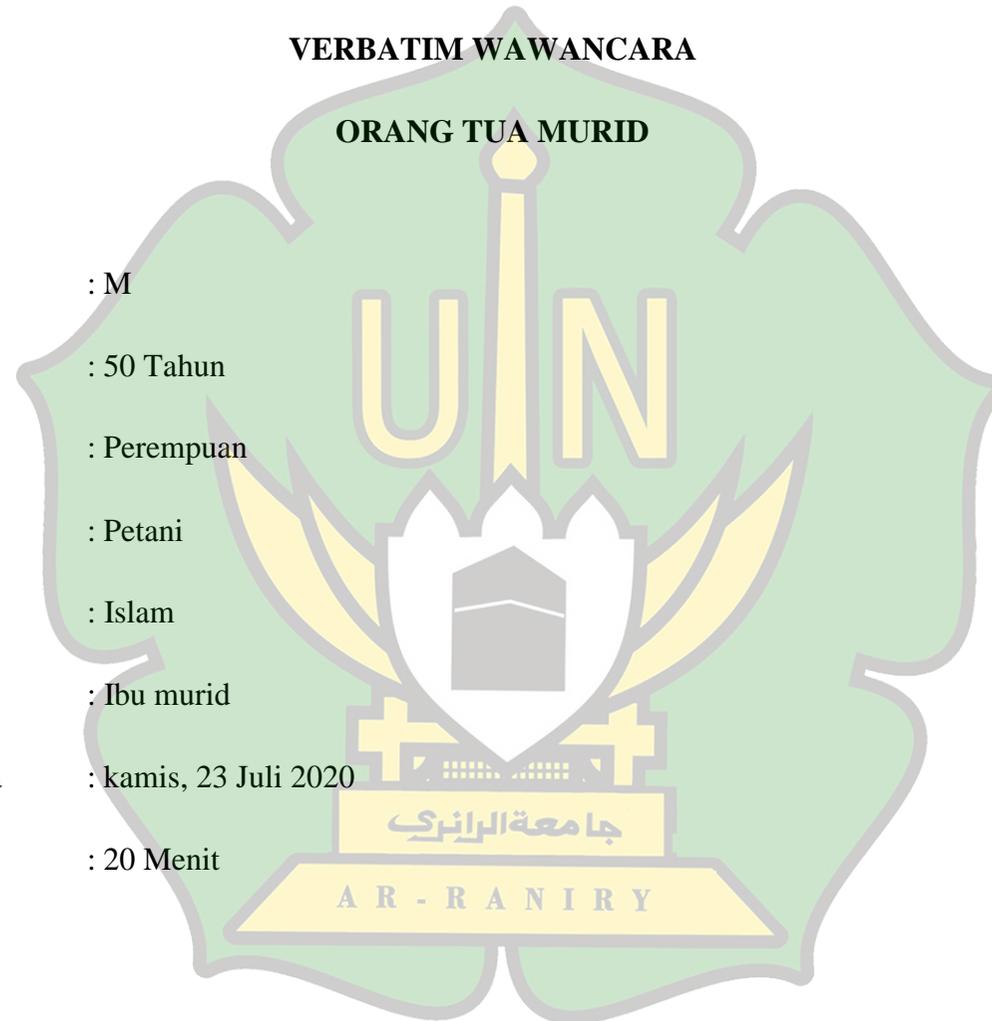
		pembelajaran di sekolah ini?	tuna rungu, murid tuna daksa, tuna netra, tuna mental, dan autis. Jadi sesuaikan dengan mereka tentang berkomunikasi dan pembelajara.	<i>tuna rungu, murid tuna daksa, tuna netra, tuna mental, dan autis. Jadi sesuaikan dengan mereka tentang berkomunikasi dan pembelajara” (LA_P_115-117)</i>
--	--	------------------------------	---	---



VERBATIM WAWANCARA

ORANG TUA MURID

Nama : M
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Status : Ibu murid
Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 23 Juli 2020
Durasi Wawancara : 20 Menit



No	Verbatim Wawancara	Interpretasi Wawancara
1	Lisa : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatu	
2	Ortu : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu	
3	Lisa : Selamat pagi buk	
4	Ortu : Selapat pagi juga nak	
5	Lisa : Perkenalkan saya Martina Lisa, Mahasiswa Psikologi UIN	
6	AR-Raniry Banda Aceh. Dengan ibu siapa buk ?	
7	Ortu : Masitah	
8	Lisa : Apakah waktu ibuk lagi kosong ?	
9	Ortu : Iya nak lagi kosong	
10	Lisa : Saya mau minta izin ne buk untuk penelitian Skripsi saya	
11	yang judulnya “ Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Murid Di	
12	Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Simpang Empat Aceh Tenggara	
13	Ortu : Iya Nak silahkan	
14	Lisa : Jika ibu bersedia, sebelum kita masuk ke selanjutnya saya	
15	minta izin sama ibu, tolong isi data ibu di kertas ini (sambil	
16	menberikan kertas dan pulpen)	
17	Ortu : Iya nak (sambil menerima kertas dan pulpen). Sudah nak	
18	Lisa : Baik buk. Sekarang kita lanjut ke tahap wawancara ya buk	
19	Ortu : Baik nak	
20	Lisa : Dari umur berapa anak ibu eklah Di SDLB Negeri	
21	Simpang Empat?	
22	Ortu : Dari Umur 6 Tahun saya masukkan Ke SDLB Negeri	
23	Simpang Empat	

M adalah seorang ibu yang memiliki anak kekurangan pendengaran, m juga menyekolahkan anaknya di SDLB Negeri Simpang Empat agar anaknya mengetahui pendidikan serta anaknya mendapatkan trapis di Sekolahnya dengan Guru-guru di sana. Saat anaknya belum masuk Sekolah, Anaknya hanya berdiam di rumah dan tidak tau apa-apa, semenjak Sekolah anaknya mau bermain-main sama kawan-kawannya di rumah dan memahami apa yang saya sampaikan seta membantu m saat di rumah.

M mempercayakan anaknya dengan guru-guru di sekolah dan menyatakan Guru-guru di sekolah sangat sabar dan bagus mendidik anaknya.

19	Lisa : Apakah Tujuan ibu menyekolahkan anak ibu di SDLB
20	Negeri Simpang Empat?
21	Ortu : Agar anak saya tau pendidikan dan ada kawannya, karena
22	sebelum dia Sekolah
23	dia selalu di rumah saja tidak mau keluar, setelah dia Sekolah
24	ALHAMDULILLAH anak
25	saya mau bermain-main di luar sama kawan-kawannya dan mengerti
26	saya katakan.
27	Lisa : Saat anak ibu di Sekolah, Apakah ibu menemaninya?
28	Ortu : Pertama kali anak saya masuk Sekolah, saya selalu
29	menemaninya sampai waktu
30	dia pulang, karena kan anak saya belum mengenali kawan-
31	kawannya. Setelah beberapa
32	hari dia mempunyai kawan, saya tidak lagi menemaninya.
33	Lisa : Bagaimana sikap Guru-guru Di Sekolah terhadap anak-
34	anak?
35	Ortu : Baik sekali mereka, mereka sangat sabar mengurus dan
36	mengajarkan anak-anak
37	saya saat Di Sekolah, Mereka bagus memberikan didikan kepada
	anak saya sampai-ampai
	anak saya berubah dari anak yang tidak tau apa-apa sampai dia tau .
	Dulu anak saya tu
	pendiam tidak tau dia apa yang di kerjainnya dan tidak mau tau apa
	yang kita katakan, saat

38	dia Sekolah dia bisa mengetahui semuanya dan tidak menjadi anak
39	pendiam yang tidak tau apa-apa
40	Lisa : Apakah Guru-guru di Sekolah peduli terhadap anak-anak ?
41	Ortu : Guru-guru di sana sangat peduli, diperhatikannya anak-
42	anak kami dari mereka
43	dating mereka menyambutnya sampai mereka pulang. Guru-guru di
44	sana juga mentrapi
45	anak-anak sebisa mereka, karena anak saya kan tidak bisa
46	mendengar dulunya tidak tau
47	apa-apa, semenjak dia sekolah anak saya mengerti apa yang saya
48	katakan dan saya juga di
49	ajarin sama guru agar saat berbicara dengan anak saya, saya
50	ngomong seperti biasa dan
51	melakukan gerakan agar dia terlatih dan mengerti.
52	Lisa : Bagaimana Respon Guru-guru, jika salah satu anak ada
53	yang berantem?
54	Ortu : Saat saya menemani anak saya di Sekolah, saya ada
55	melihat anak murid
	berantam, Guru-guru di sana cepat memisahkan mereka dan guru-
	guru tidak menyalahkan
	salah satu murid, dan saya rasa guru-guru di sana bagus mendidik
	anak-anak kami,
	makanya saya percaya anak saya masuk di sana
	Lisa : Apakah Guru-guru mengajarkan anak saling membantu?

56	<p>Ortu : Mereka ajarkan anak-anak kami saling membantu di sana,</p>	
57	<p>karena di sini saya lihat anak saya membantu saya tanpa saya menyuruhnya, seperti menyapu. Guru-guru di sana ALHAMDULILAH bagus-bagus walaupun guru-guru di sana hanya 2 orang yang S1 Pendidikan Khusus. Lisa : Setiap anak mempunyai bakat/potensi masing-masing, apakah guru-guru mendukung anak tersebut? Ortu : Iya mereka mendukung jika anak-anak kami memiliki bakat/ potensi. Lisa : Apakah Guru-guru memberikan pujian/penghargaan kepada anak-anak? Ortu : Iya , Guru-guru di sana saya melihat ketika saya masih mnemani anak saya di Sekolah, mereka memberikan kata-kata bagus dan pujian serta memberikan penghargaan saat anak muridnya mau belajar seperti memberi hadiah permen. Lisa : Apakah Guru-guru memberitahu perkembangan anak-anak saat di Sekolah? Ortu : Guru-guru memberitahu perkembangan anak saya saat di Sekolah, dan menanyakan bagaimana anak saya saat di rumah terus guru-guru memberitau pelajaran apa yang harus di kerjakan di rumah. Lisa : Apa Masukan Guru Terhadap perkembangan anak-anak</p>	

	<p>ibu?</p> <p>Ortu : Mereka memberi masukan ke pada saya bahwa saya ngomong sama anak saya dengan kata-kata sert gerakan agar mereka memahami, dan apa yang harus di lakukan ibu membantu trapis anak saat di rumah</p> <p>Lisa : Apakah Guru-guru memahami apa yang di butuhkan/ diinginkan anak-anak?</p> <p>Ortu : Mereka memahami, karena saat anak saya mau masuk ke sekolah, mereka mengasesment agar mereka mengetahui apa hambatan anak-anak kami agar bisa memahami anak-anak kami.</p> <p>Lisa : Bagaimana Tanggapan Ibu terhadap Guru-guru di SDLB Negeri Simpang Empat?</p> <p>Ortu : Mereka Bagus-bagus dalam memeberikan didikan komunikasi serta pembelajaran di sekolah agar anak-anak kami mengetahui pendidikan seta komunikasi sekitar mereka, dan guru-guru di sana sangat sabar mendidik anak-anak kami yang memiliki keistimewaan dan memberikan kami bagaimana seharusnya memperlalukan anak-anak kami agar kami sebagai orang tua bisa memberikan pendidikan dan trapis di rumah.</p> <p>Lisa : Terima kasih atas jawaban ibu kepada saat Cukup</p>	
--	---	--

	<p>sekian yang saya sampaikan, Terimakasih buk sudah meluangkan waktu ibu kepada saya jika ada kata-kata yang salah mohon maaf atas semuanya buk Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu. Ortu : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatu.</p>	
--	--	--



MARTINA LISA

REMEDI BAHASA INGGRIS

DAN BAHASA ARAB

A. PERKENALAN

Nama : Martina Lisa
Tempat & Tanggal Lahir : Prapat Hilir, 24 Maret 1997 Aceh Tenggara
Asal : Aceh Tenggara
Tempat Tinggal Sekarang : Kahju
Kegiatan Sehari-hari : Shalat, ngaji, urusan kuliah, dan terkadang kerja

B. PENDIDIKAN

Kampus : UIN AR-Raniry
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikolog
Alasan Memilih Jurusan : Saya ingin mempelajari bagaimana mengatasi permasalahan diri sendiri, mempelajari bagaimana lingkungan saya, dan mempelajari bagaimana tentang Anak yang membutuhkan khusus.
Rencana Selesai Kuliah : Saya ingin Berkerja

C. DESKRIPSI KAMPUNG HALAMAN

Kampung saya Aceh Tenggara, dinamakan juga Kutacane. Kutacane terkenal dengan suku Alas, kutacane ada juga yang suku Gayo, Jawa, Karo, Batak, dan lainnya. Kutacane memiliki Masjid Taqwa yang indah dan bagunannya yang megah, tempat wisatanya sungai, air terjun dan bukit kutacane karena dari atas bukit terlihat seluruh kutacane. Makanan khas di kutacane ada beberapa diantaranya masak telur, ayam labar, ikan mas sayur asam.

TEMA MASJID BAITULRAHMAN

Masjid Baiturrahman memiliki berbagai sejarah, dari sejarah tragedi pembakaran oleh kolonial Belanda dan Hantaman Tsunami. Masjid Baiturrahman salah satu masjid terbesar dan termegah di seluruh Aceh dikarenakan bagunannya seperti bangunan Masjid Nabawi Madinah.

A. INTRODUCTION

Name : Martina Lisa

Place and date of birth : Prapat Hilir, 24 March 1997 Southeast Aceh

Origin : Southeast Aceh

Where to Live Now : Kahju

Daily activities : Pray, recite the Koran, take care of college problems, and sometimes work

B. EDUCATION

campus : UIN AR-Raniry

Faculty : Psychology

Major : Psychologist

Reasons for Choosing Majors : I want to learn how to deal with my own problems, learn how my environment is, and learn how about children with special needs.

Study Completion Plan : I want to work

C. VILLAGE DESCRIPTION

My village is Southeast Aceh, also called Kutacane. Kutacane is famous for the Alas tribe, there are also the Gayo, Javanese, Karo, Batak tribes, and others. Kutacane has a beautiful Taqwa Mosque and its magnificent building, tourist attractions are rivers, waterfalls and Kutacane hills because from the top of the hill you can see all of Kutacane. Typical food in Kutacane there are some of them cooked egg, Labar chicken, carp, vegetables and tamarind.

BAITULRAHMAN MOSQUE THEMES

Baiturrahman Mosque has a variety of history, from the history of the tragedy of burning by the Dutch colonial and the Tsunami. Baiturrahman Mosque is one of the largest and grandest mosques in all of Aceh because the building is like the Prophet's Mosque in Medina.

A. المقدمة

ازيل انيترام : اسم

هيشتأ قرش بونج ، 1997 سرام / راذآ 24 ، ريليه تابارب : مكان وتاريخ الولادة

هيشتأ قرش بونج : أصل

وجاك : دين تعيش الآن

صلوا ، اقرأوا القرآن ، اعتنوا بمشاكل الكلية ، وأحياناً اعملوا : الأذ شطة ال يومية

B. التعليم

ال حرم الجامعي : UIN AR-Raniry

سفنل املع : الأ ساته

يسفنل ابي بطلا : رث يسي

وأعلم ، قصاخلا يلكاشم عم لماعتأ فيك ملعتأ نأ ديرأ : أس باب اخ تيار ال تخصصات
كيف تكون بيذتي ، وأت علم ماذا عن الأط فال ذوي
الاح تياجات الخاصة.

لمعانا ديورا : خطة إتمام الدراسة

C. وصف القرية

اضياً كانهو ، Alas بقبيلة Kutacane تشتهر قريتي هي جنوب شرق آتشيه ، وتسمى أيضاً كوتاكان.
لليمجلا يوقتلا دجسم امب Kutacane قباذل oyaG و esenavaJ و oraK و kataB وغيرها.
ومبناه الرائع ، ومناطق الجذب ال سد ياحي هي الأنهار والشلالات وتلال enacatuK لأنه من
الطعام ال نموذجي في enacatuK يوجد بعض منها أعلى ال تل يمكنك رؤية كل enacatuK.
ال بيض المط بوخ ودجاج rabaL والكارب والخصروات والتمر الهندي.

بيت الرحمن موضوعات مسجد

مسجد بيت الرحمن له تاريخ متنوع ، من تاريخ مأساة الحرق من قبل الاسد تعمار
يعتبر مسجد بيت الرحمن من أكبر وأروع المساجد في كل الهولندي وتسونامي.
منطقة أتشيه لأن المبنى يشبه المسجد النبوي في المدينة المنورة.



Tek